PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Disusun oleh:

Alia Rahma

2105046107

PRODI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Alia Rahma

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudari :

Nama	:	Alia Rahma
NIM	:	2105046107
Jurusan	:	S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.**

Demikian ini saya mohon kiranya Skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 08 Mei 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ali Murtadho, M.Ag	Tri Widyastuti Ningsih, M.Ak
NIP. 197108301998031003	NIP. 198710102019032017

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Alia Rahma

NIM : 2105046107

Judul : PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 18 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 22 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Dr. Nurudin, S.E., M.M.	**Dr. Ali Murtadho, M.Ag.**
NIP. 199005232015031004	**NIP. 197108301998031003**
Penguji I	Penguji II
Elysa Najachah, M.A.	**Kartika Marella Vanni, M.E.**
NIP. 199107192019032017	**NIP. 199304212019032028**
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ali Murtadho, M.Ag.	**Tri Widyastuti Ningsih, M.Ak.**
NIP. 197108301998031003	**NIP. 198710102019032017**

MOTTO

فَٱصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ

"*Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar*." (Q.S Ar-Rum: 60)

"Jika kamu tidak menyukai jalan yang kamu lalui, mulailah mengaspal jalan tersebut"

- Tyas

"Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri"

- Hindia Baskara Putra

"Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya"

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Syukur kehadirat Allah SWT, penulis menyampaikan segala puji dan Syukur atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman. Dengan rasa Syukur dan Bahagia atas yerselesaikannya karya ilmiah ini penulis dengan tulus mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Pintu surgaku, Almh. Ibu Muslikah, seseorang yang biasa penulis sebut ibu. Terima kasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan penulis sampai Sembilan belas tahun kita bersama dan atas doa-doa terbaik. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terima kasih sudah mengantarkan penulis berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani lagi.
2. Superhero dan cinta pertamaku, Bapak Sukarlis. Terima kasih telah mengusahakan apapun untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan. Namun, beliau bekerja keras, mendidik, memotivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
3. Kakak-kakakku tercinta, Mona Atikasari, S.Pd., Nany Afriani, S.Pd., dan Bahrul Haqi, A.Md.KPN. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis, terima kasih atas doa, dukungan, dan materi yang telah diberikan.
4. Kakak-kakak iparku, Abdul Munadi, S.Pd., Fadjar Rohmatulloh, S.T., dan Diana Mila Sari, S.E, terima kasih atas semangat, doa dan materi yang telah diberikan.
5. Terakhir untuk diri saya sendiri “Alia Rahma”. Terima kasih untuk tidak menyerah dan sudah bertahan sampai sejauh ini, terima kasih untuk selalu mau diajak berperang dengan isi kepala. *And yes, You got trough this very well*.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 08 Mei 2025

Deklator

Alia Rahma

NIM. 2105046107

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi memiliki peran penting dalam penulisan skripsi, terutama karena banyaknya istilah dalam bahasa Arab, seperti nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lainnya, yang awalnya ditulis dalam huruf Arab dan perlu dialihkan ke huruf Latin. Untuk menjaga konsistensi dalam penulisan, diperlukan pedoman transliterasi yang ditetapkan sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = '	**ز = z**	**ق = q**
ب = b	**س = s**	**ك = k**
ت = t	**ش = sy**	**ل = l**
ث = ts	**ص = sh**	**م = m**
ج = j	**ض = dl**	**ن = n**
ح = h	**ط = th**	**و = w**
خ = kh	**ظ = zh**	**ه = h**
د = d	**ع = ‘**	**ي = y**
ذ = dz	**غ = gh**	
ر = r	**ف = f**	

B. Vocal

ó- = a
ó- = i
ó- = u

C. Diftong

اي = ay

او = aw

D. Syaddah (ó-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطب *althibb*.

E. Kata Sandang (… ال)

Kata sandang (… ال) ditulis dengan *al*-…. misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutha (ة)

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan "h" misalnya الطبيعي المعيشن = *al-ma'isyah al-thabi'iyyah*.

ABSTRAK

Saat ini jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* terus meningkat meskipun masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance* (GCG) terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan GCG diproksikan melalui jumlah dewan komisaris. Metode penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 17 perusahaan sebagai sampel. Alat analisis menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,076 > 0,05, nilai t hitung 1,814 > t tabel 1,677. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.769 > 0,05, t hitung -0,295 < t tabel 1,677. Sedangkan GCG yang diproksikan oleh jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 < 0,05 dengan arah positif dan t hitung 2,082 > t tabel 1,677.

Kata kunci: *Sustainability Report*, Profitabilitas, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, BUMN.

ABSTRACT

Currently, the number of companies that disclose sustainability reports continues to increase even though it is still low. This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and good corporate governance (GCG) on the disclosure of sustainability reports in state-owned enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. Profitability is measured using Return on Equity (ROE), leverage using Debt to Equity Ratio (DER), and GCG is proxied by the number of board of commissioners. This research metod uses quantitative method with multiple linear regression analysis. The sample selection used purposive samplingmethod so that 17 companies were obtained as samples. The analysis tool uses SPSS software. The results showed that profitability has no effect on of sustainability reports disclosure, as evidenced by a significance value of 0.076 > 0.05, t-value of 1.814 > t-table 1.677. Leverage has no effect on sustainability report, evidenced by a significance value of 0.769 > 0.05 and a t-value of -0.295 < t-table 1.677. Meanwhile, GCG proxied by the number of commissioners has a positive effect on sustainability report disclosure, evidenced by a significance value of 0.043 < 0.05 with a positive direction and a t-value of 2.082 > t-table 1.677.

Keywords: *Sustainability Report, Profitability, Leverage, Good Corporate Governance, State-Owned Enterprises (SOEs).*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, segala rahmat, nikmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.*" Ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Sang Baginda Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan terbaik bagi seluruh umat.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Program Studi Strata 1 Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam karya ini, sehingga kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan penelitian ini.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, do'a, bimbingan, dna motivasi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Prof. Dr. H. Mukhsin Jamil, M.Ag selaku Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si, SAS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah beserta Ibu Naili Sa'adah, SE., M.Si., Ak., CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah, serta seluruh staff akademik Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islma UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Wali yang telah sabar membimbing serta memberi arahan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Ali Murtadho, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Tri Widyastuti Ningsih, M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah sabar, meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing, memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen pengajar Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah membimbing dan membekali penulis dengan ilmu serta pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Sukarlis dan Almh. Ibu Muslikah, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan moral maupun materiil.
8. Kakak kandung penulis, Mona Atika Sari, S.Pd., Nany Afriani, S.Pd., dan Bahrul Haqi, A.Md.KPN., yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun non materi. Serta kakak ipar penulis, Abdul Munadi, S.Pd., Fadjar Rohmatulloh, S.T., dan Diana Mila Sari, S.E., yang turut memberikan dukungan.
9. Partner penulis, yang senantiasa menemani, memberikan support, motivasi serta menjadi bagian dari proses panjang penulis.
10. Sahabat seperjuangan, Nevi, Aisyah, Nurul, dan Anin, terima kasih atas segala pengalaman, waktu, dan ilmu yang dijalani bersama selama masa perkuliahan.
11. Teman masa kecil, Nur, dan Khoir terima kasih atas cinta, tawa, dan tangis yang telah kita bagi bersama selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, terutama kelas Akuntansi C Angkatan 2021 terima kasih telah membersamai penulis selama masa studi.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan doa serta dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Sehingga terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat sebagai referensi akademis dan pertimbangan bagi pihak terkait.

Semarang, 05 Mei 2025

Penulis

Alia Rahma

NIM. 2105046107

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING II
LEMBAR PENGESAHAN III
MOTTO IV
PERSEMBAHAN V
DEKLARASI VI
PEDOMAN TRANSLITERASI VII
ABSTRAK IX
ABSTRACT X
KATA PENGANTAR XI
DAFTAR ISI XIII
DAFTAR TABEL XVI
DAFTAR GAMBAR XVII
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 12
1.3 Tujuan Penelitian 12
1.4 Manfaat Penelitian 13
1.5 Sistematika Penulisan 13
BAB II 15
TINJAUAN PUSTAKA 15
2.1 Landasan Teori 15
2.1.1 Teori Legitimasi 15
2.1.2 Teori Stakeholder 16
2.1.2 *Sustainability Report* 16
2.1.3 Profitabilitas 27
2.1.4 *Leverage* 30
2.1.5 *Good Corporate Governance* 32

2.2 Penelitian Terdahulu 36
2.3 Kerangka Pemikiran 43
2.4 Pembagian Hipotesis 44
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report* 44
2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Sustainability Report* 45
2.4.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Sustainability Report* 46
BAB III 48
METODOLOGI PENELITIAN 48
3.1 Jenis Penelitian 48
3.2 Populasi dan sempel 48
3.2.1 Populasi 48
3.2.2 Sampel 48
3.3 Teknik Pengumpulan Data 50
3.3.1 Jenis Data 50
3.3.2 Sumber Data 51
3.4 Definisi Operasional Variabel 51
3.5 Teknik Analisis Data 54
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 54
3.6 Uji Asumsi Klasik 54
3.6.1 Uji Normalitas 54
3.6.2 Uji Multikolinearitas 54
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas 54
3.6.4 Uji Autokorelasi 55
3.7 Analisis Regresi Linier Berganda 55
3.8 Pengujian Hipotesis 56
3.8.1 Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) 56
3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) 56
3.8.3 Uji Statistic T 56
BAB IV 58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
4.1 Gambaran Umum Penelitian 58
4.2 Analisis Statistik 60

4.3 Uji Asumsi Klasik 62
4.3.1 Uji Normalitas 62
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas 65
4.3.3 Uji Multikolinearitas 67
4.3.4 Uji Autokorelasi 68
4.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda 69
4.5 Uji Hipotesis 71
4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2) 71
4.5.2 Uji F 72
4.5.3 Uji t 73
4.6 Pembahasan dan Analisa Data 75
4.6.1 Pengaruh Profitabilitas (X_1) Terhadap *Sustainability Report* (Y) 75
4.6.2 Pengaruh *Leverage* (X_2) Terhadap *Sustainability Report* (Y) 76
4.6.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* (X_3) Terhadap *Sustainability Report* (Y) 78
BAB V 80
PENUTUP 80
5.1 Kesimpulan 80
5.2 Keterbatasan 81
5.3 Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 83
DAFTAR LAMPIRAN 89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persentase Pengungkapan Sustainability Report di ASEAN 5
Tabel 2. 1 Item yang diungkapkan berdasarkan Standar GRI 2021 19
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu 36
Tabel 3. 1 Sampel 49
Tabel 3. 2 Data Sampel Penelitian 50
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel 51
Tabel 4. 1 Sampel 58
Tabel 4. 2 Data Sampel Penelitian 59
Tabel 4. 3 Deskritive Statistic 60
Tabel 4. 4 Uji Kolmogorov-Smirnov 64
Tabel 4. 5 Uji Glejser 66
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas 67
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi sebelum menggunakan Cochrane Orcutt 68
Tabel 4. 8 Uji Durbin Watson setelah menggunakan Cochrane Orcutt 69
Tabel 4. 9 Uji Regresi Linier Berganda 70
Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi 72
Tabel 4. 11 Hasil Uji F 73
Tabel 4. 12 Hasil Uji T 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Daftar peserta ASRRAT 2020-2023 6
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir..... 43
Gambar 4. 1 Grafik Histogram..... 62
Gambar 4. 2 Normal Probability Plot..... 63
Gambar 4. 3 Grafik Scatterplot 65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep keberlanjutan atau *Sustainability* telah mejadi isu yang semakin penting dalam dunia bisnis dalam beberapa tahun terakhir. Isu mengenai lingkungan dan sosial semakin mendapat perhatian khusus dari berbagai kalangan selain isu ekonomi. Fenomena yang terjadi di berbagai belahan dunia seperti kelangkaan sumber daya alam, kemiskinan, kelaparan, serta tingkat pencemaran polusi yang tinggi turut mendukung terciptanya perhatian khusus untuk mengupayakan keadaan lingkungan dan sosial yang lebih baik lagi kedepannya.[1] Perusahaan tidak hanya diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham, tetapi juga bertanggungjawab atas dampak ekonomi, sosial dan lingkungan akibat dari operasional bisnis mereka. Hal ini sejalan dengan penerapan konsep *Triple Bottom Line*, yang menilai kinerja perusahaan berdasarkan tiga aspek utama yaitu kinerja ekonomi (*Profit*), tanggungjawab sosial terhadap masyarakat (*People*), dan kepedulian terhadap kelestariam lingkungan (*Planet*).[2] Perusahaan yang baik harus bertanggung jawab dalam aspek eknomi, sosial, dan lingkungan, sambil tetap memastikan kinerja keuangan yang stabil untuk mendukung keberlanjutan operasionalnya dalam jangka panjang.[3] Penilaian pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang tidak hanya didasarkan pada kondisi keuangan semata, karena aspek ini tidak cukup untuk menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan. Perusahaan kini semakin memahami bahwa kegiatan operasional mereka dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar tempat mereka beroperasi. Sebagai langkah antisipasi, pemerintah telah merancang regulasi untuk menangani isu-isu tersebut.

Di Indonesia, tanggungjawab perusahaan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan diatur oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (3) yang menyatakan

---

[1] Vinola Herawaty, Nadya Lambintara, And Florus Daeli, "Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board Governance Terhadap Sustainability Report Quality," Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi 21, No. 1 (April 29, 2021): 115–36, Https://Doi.Org/10.25105/Mraai.V21i1.9209.

[2] Robby Krisyadi And Dan Elleen, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," Global Financial Accounting Journal, Vol. 4, 2020.

[3] Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, And Dessy Noor Farida, "The Effect Of Sustainability Report And Profitability On Company Value: Evidence From Indonesian Sharia Shares," Economica: Jurnal Ekonomi Islam 10, No. 1 (July 31, 2019): 117–40, Https://Doi.Org/10.21580/Economica.2019.10.1.3747.

bahwa “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”. Selain itu, pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat (1) juga menyebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.”[4] Namun, bagi perusahaan yang tidak secara langsung mengelola Sumber Daya Alam, tanggung jawab terhadap lingkungan bersifat sukarela.[5] Meskipun sudah terdapat peraturan yang mengatur mengenai kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, masih banyak perusahaan yang mengabaikan ketentuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kerangka hukum yang jelas, implementasinya di lapangan masih jauh dari kata harapan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyusun dan menyampaikan laporan keberlanjutan, dengan mengacu pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). Peraturan ini dirancang untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait peluang dan risiko yang berkaitan dengan praktik bisnis berkelanjutan. Ketentuan ini juga berlaku untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan diperkuat melalui Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor Per-05/MBU/04/2021 mengenai Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN.[6] Berbagai inisiatif ini merupakan langkah penting yang mendukung pelaksanaan praktik pelaporan keberlanjutan yang lebih efektif dan berkesinambungan di Indonesia.

Banyak perusahaan yang lebih berfokus pada keuntungan jangka pendek dan mengabaikan kewajiban mereka berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Seperti dilansir dari berita Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, PT. Rafi Kamajaya Abadi (PT. RKA) dihukum membayar ganti rugi sebesar Rp 920 miliar terkait kasus kebakaran

[4] Pemerintah Pusat Indonesia, “Undang-Undang (Uu) Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas,” Metadata, August 16, 2007, Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/39965. Diakses 02 Oktober 2024.

[5] Dessy Noor Farida and Naili Saadah, “Etika Pertanggungjawaban Lingkungan Dalam Bingkai Al-Qur’an,” *EQUILIBRIUM*, vol. 7, 2019.

[6] “Determinan Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020,” Jpnm (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin), February 2023.

hutan dan lahan.[7] Kebakaran lahan yang terjadi di lokasi kebun sawit seluas 2.560 hektare ini menyebabkan dampak lingkungan yang signifika, termasuk kerusakan ekosistem dan pencemaran udara. Kasus ini tentunya menjadi sorotan public karena melibatkan Perusahaan besar yang beroperasi di sektor Perkebunan, yang seringkali dikaitkan dengan praktik-praktik yang merusak lingkungan. PT. Sawit Inti Prima Perkasa (PT. SIPP) terlibat dalam kasus pencemaran lingkungan akibat dumping limbah secara illegal.[8] Perusahaan ini tidak memiliki izin pengelolaan limbah dan telah dikenakan sanksi administratif sebelumnya namun tetap tidak mematuhi. Sesuai berita dari Kompasiana, PT. KSA di Cikarang Barat menghadapi 6 pelanggaran terkait pencemaran lingkungan,[9] termasuk pembuangan air limbah yang tidak sesuai dengan ketentuan dan penyimpanan limbah B3 yang tidak memenuhi syarat. Perusahaan ini disegel oleh pemerintah setempat setelah ditemukan pelanggaran serius dalam pengelolaan limbahnya. Lalu, berita yang dilansir dari CNBC Indonesia. PT. Bumi Resource Tbk dikenakan sanksi administratif karena pencemaran air akibat limbah tambang yang tidak dikelola dengan baik.[10] Kasus ini menyoroti dampak negative dari aktivitas pertambangan terhadap kualitas air di sekitarnya. Perusahaan-perusahaan tersebut dianggap memberikan dampak negative terhadap lingkungan di sekitarnya. Kelalaian yang terjadi tidak hanya merugikan lingkungan, tetapi juga berdampak buruk bagi masyarakat di sekitar. Aktivitas sosial dan ekonomi warga yang berada di dekat perusahaan menjadi terhambat. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat mengenai keberadaan perusahaan dilingkungan mereka. Mereka mulai mempertanyakan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, keamanan, dan kenyamanan di area tersebut.

Perusahaan harus mengembangkan dan menerapkan konsep keberlanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup taggung jawab sosial dan

[7]Admin Berita Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, "Pt Rafi Kamajaya Abadi (Rka) Dihukum Rp 920 Miliar Atas Kasus Karhutla," Menlhk, July 2023, Https://Ppid.Menlhk.Go.Id/Berita/Siaran-Pers/7282/Pt-Rafi-Kamajaya-Abadi-Rka-Dihukum-Rp-920-Miliar-Atas-Kasus-Karhutla. Diakses 14 November 2024.

[8] Admin Berita Diskominfotik Kabupaten Bengkalis, "Persoalan Pt Sipp, Pemkab Bengkalis Buka Suara Beberkan Sejumlah Fakta," Diskominfotik Kab Bengkalis, July 2022, Https://Diskominfotik.Bengkaliskab.Go.Id/Web/Detailberita/15930/Persoalan-Pt-Sipp-Pemkab-Bengkalis-Buka-Suara-Beberkan-Sejumlah-Fakta-. Diakses 14 November 2024.

[9] Rizky Auliarahmadiyah, "Bisnis Dan Etika Lingkungan Hidup, Pelanggaran Pencemaran Lingkungan Oleh Pt Ksa Di Cikarang Barat," Kompasiana, November 6, 2023, Https://Www.Kompasiana.Com/Rizky19050/6548f442ee794a6ff33146f3/Bisnis-Dan-Etika-Ligkungan-Hidup-Pelanggaran-Pencemaran-Lingkungan-Oleh-Pt-Ksa-Di-Cikarang-Barat. Diakses 14 November 2024.

[10] Rahajeng Kusumo Hastuti, "Kerusakan Lingkungan Di Tambang Akibat Kontrak Jangka Pendek," CNBC Indonesia, July 23, 2019.

lingkungannya yang harus dipertanggungjawabkan dalam setiap kegiatan operasional mereka.[11] Salah satu cara untuk menyampaikan dan mengukur komitmen ini adalah melalui penerbitan laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*). Laporan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan, baik dari sisi ekonomi, lingkungan, maupun sosial.[12] Berdasarkan definisi dari *Global Reporting Initiative* (GRI), *sustainability report* adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi yang mengungkapkan pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas sehari-hari perusahaan terhadap ketiga aspek tersebut. Dengan demikian, laporan ini tidak hanya menjadi alat untuk melaporkan kinerja perusahaan, tetapi juga menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola dampak yang ditimbulkan oleh operasional mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sustainability report dianggap sebagai alat penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai dampak perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, semakin banyak tuntutan regulator, masyarakat, dan pemegang saham mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam melaporkan kegiatan-kegiatan yang mendukung tujuan keberlanjutan. *Sustainability report* tidak hanya menyajikan informasi dari segi finansial seperti profit yang dicapai perusahaan, namun juga menyediakan informasi mengenai aktivitas terkait lingkungan alam dan sosial yang telah dilakukan perusahaan.[13] Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan suatu gagasan bahwa perusahaan menanggung tanggung jawab atas dampa yang ditimbulkan terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan dalam setiap aspek kegiatan operasional perusahaan.[14]

Global Reporting Intiative (GRI) adalah pedoman yang digunakan sebagai standar dalam pengungkapan indicator *sustainability report*. Definisi dari *Global Reporting Initiative*

[11] Pramudito Anindiyo, "Analysis Of Profitability On Sustainability Report Disclosure Based On Gri Index," International Journal Of Environmental, Sustainability, And Social Sciences, 2022, Https://Journalkeberlanjutan.Com/Index.Php/Ijesss.

[12] Putri Renalita And Sutra Tanjung, "Epra International Journal Of Economics, Business And Management Studies (Ebms) The Effect Of Good Corporate Governance, Profitability And Company Size On Sustainability Report Disclosure," Epra International Journal Of Economics, Business And Management Studies (Ebms), 2021, Https://Doi.Org/10.36713/Epra1013|Sjif.

[13] Herawaty, Lambintara, And Daeli, "Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board Governance Terhadap Sustainability Report Quality."

[14] Lilik Handajani Et Al., "The Role Of Accounting Conservatism In The Influence Of Financial Distres And Leverage To Disclosure On Sustainability Reporting," Ni Ketut Surasni. Peran Konse… 1 Jurnal Emba 8, No. 3 (2020): 1–13.

(GRI) sendiri yaitu institusi internasional yang terkemuka dalam aspek tujuan berkelanjutan. GRI membantu pemerintah dalam memahami, mengidentifikasi, mengumpulkan dan mengkomunikasikan dampak bisnis dalam masalah keberlanjutan yang kritis. GRI versi pertama diluncurkan pada tahun 2000 (G1) disusul dengan GRI (G2), kemudian mengalami perubahan dan meluncurkan pedoman generasi ketiga (G3), pada tahun 2013 mengalami perubahan Kembali menjadi (G4). Sehingga evolusi terbaru panduan GRI G4 direvisi dan ditingkatkan secara signifikan, diluncurkan pada tahun 2016.[15] GRI G-4 menyediakan pedoman mengenai cara mengungkapkan keberlanjutan dalam kerangka kerja yang relevan guna mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan sehingga dapat meningkatkan tingkat konsistensi dan transparansi. Terdapat tiga kelompok indikator kerja standar GRI G-4, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.[16]

Tabel 1. 1

Persentase Pengungkapan *Sustainability Report* di ASEAN

Negara	**Persentase**
Singapura	100%
Malaysia	99%
Indonesia	88%
Filipina	87%

Sumber: PwC Indonesia

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa dalam konteks global, perusahaan-perusahaan dunia, secara keseluruh mengalami peningkatan cukup besar dalam kesadaran mengungkapkan *sustainability report*. Namun tetapi, di Indonesia pengungkap *sustainability report* masih bersifat sukarela. Karena, perusahaan belum memiliki kasadaran yang tinggi mengenai dampak produksinya terhadap lingkungan sekitar sehingga menyebabkan banyak perusahaan belum

[15] Shasa Maria Aufa Noerkholiq And Muhamad Muslih, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Stakeholder Terhadap Pengungkapan Sustainability Global Reporting Initiative (Gri) Generasi 4 (G4)," Jimea, 2021.

[16] Krisyadi And Elleen, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

mengungkapkan *sustainability report*. Penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* juga cenderung masih tergolong dalam fase awal.[17] Meskipun beberapa perusahaan sudah menyajikan *sustainability report*, mereka belum sepenuhnya memasukkan semua indicator keberlanjutan. Hal in menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan di Indonesia terkait pengungkapan *sustainability report* masih tergolong rendah. Pada Gambar 1.1 merupakan daftar perusahaan yang mengikuti kompetisi ASRRAT dalam tahun 2020-2023.

Gambar 1. 1

Daftar peserta ASRRAT 2020-2023

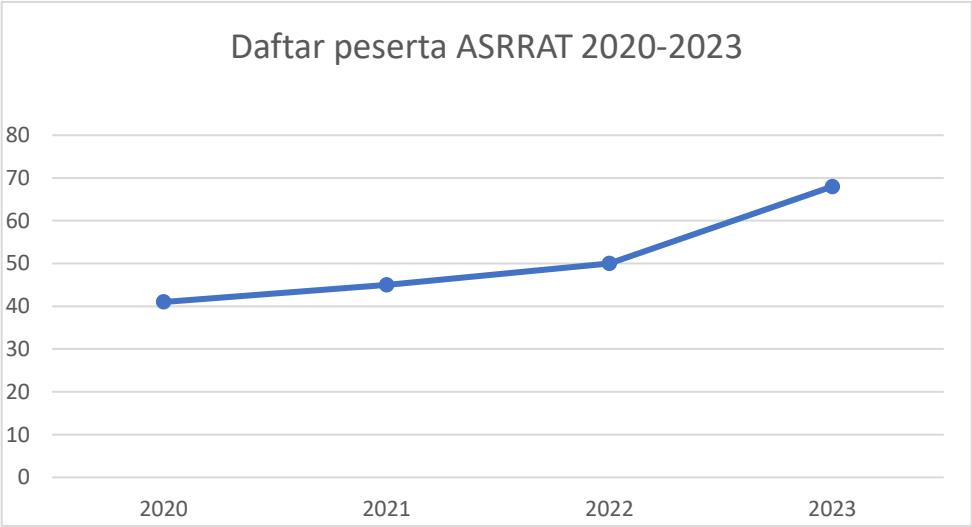

Sumber: www.nccr.id(Data diolah penulis)

Pada grafik diatas dinyatakan bahwa peserta ASRRAT dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang dilansir di laman website NCSR. Yang dalam artinya pengungkapan *sustainability report* juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 terdapat 41 perusahaan peserta ASRRAT,[18] tahun 2021 terdapat 45 perusahaan,[19] tahun 2022 terdapat 50

[17] M. Sadat Pulungan Et Al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pelibatan Stakeholder Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan," Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, August 2022.

[18] Editor Ncsr, "List Of Rating - Asia Sustainability Reporting Rating (Asrrat) 2020," Nccr, January 3, 2021, Https://Nccr.Id/List-Of-Winner/List-Of-Rating-Asia-Sustainability-Reporting-Rating-Asrrat-2020/. Diakses 16 Oktober 2024.

[19] Editor Ncsr, "List Of Rating - Asia Sustainability Reporting Rating (Asrrat) 2021," Nccr, May 31, 2022, Https://Nccr.Id/List-Of-Winner/List-Of-Rating-Asia-Sustainability-Reporting-Rating-Asrrat-2021/. Diakses 16 Oktober 2024.

perusahaan,[20]kemudian pada tahun 2023 terdapat 68 perusahaan yang mengikuti ASRRAT.[21] Jumlah perusahaan yang menyusun *sustainability report* dan berpartisipasi dalam ajang *sustainability reporting award* dari tahun ke tahun cenderung bertambah, namun demikian angka tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang belum *sustainability report*.[22] *Asian Sustainability Reporting Rating* atau biasa disebut dengan ASRRAT merupakan sebuah ajang penghargaan yang diadakan oleh *National Center for Corporate Reporting* (NCCR) sebagai bentuk apresiasi terhadap perusahaan-perusahaan yang menunjukkan komitmen tinggi dalam pengungkapan *sustainability report*. Program ini dirancang untuk mendorong transparansi, akuntabilitas, dan peningkatan praktik keberlanjutan dalam operasional perusahaan, sekaligus memperkuat kesadaran akan pentingnya pelaporan yang mencakup dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. ASRRAT memiliki tujuan utama untuk memotivasi perusahaan agar lebih terbuka dalam melaporkan pengaruh mereka terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi, serta mendorong adopsi praktik-praktik bisnis yang lebih bertanggungjawab. Dengan memberikan penghargaan kepada perusahaan yang berhasil memenuhi standar pelaporan keberlanjutan. ASRRAT diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sektor bisnis untuk terus meningkatkan performa keberlanjutan mereka.

Penilaian dalam ASRRAT dilakukan dengan mengacu pada standar internasional *Global Reporting Initiative* (GRI), yang merupakan kerangka kerja global untuk pelaporan keberlanjutan. Penilaian ini mencakup tiga pilar utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang menjadi dasar evaluasi komprehensif atas kinerja keberlanjutan perusahaan. Panel penilai terdiri dari para ahli di bidang keberlanjutan, termasuk akademisi dan spesialis bersertifikasi, yang menjamin proses evaluasi dilakukan secara objektif dan kredibel. Dalam hal penghargaan, ASRRAT memberikan apresiasi melalui berbagai kategori, seperti Platinum, Gold, Silver, Bronze, dan White.[23] Setiap kategori mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menyampaikan informasi keberlanjutan mereka kepada pemangku kepentingan. Penghargaan ini

[20] Editor Ncsr, "List Of Rating - Asia Sustainability Reporting Rating (Asrrat) 2022," Nccr, March 17, 2023, Https://Nccr.Id/List-Of-Winner/List-Of-Rating-Asia-Sustainability-Reporting-Rating-Asrrat-2022/. Diakses 16 Oktober 2024.

[21] Editor Ncsr, "List Of Rating - Asia Sustainability Reporting Rating (Asrrat) 2023," Nccr, December 1, 2023, Https://Nccr.Id/List-Of-Winner/List-Of-Rating-Asia-Sustainability-Reporting-Rating-Asrrat-2023/. Diakses 16 Oktober 2024.

[22] Wanti Karlina, Sri Mulyati, And Trisandi Eka Putri, "The Effect Of Company's Size, Industrial Type, Profitability, And Leverage To Sustainability Report (Case Study On Companies Registered In Sustainability Reporting Award (Sra) Period 2014-2016)," Jurnal Of Accounting For Sustainable Society (Jass), June 2019.

[23] NCCR, "Asia Sustainability Reporting Rating 2023," NCCR, 2023.

tidak hanya menjadi bentuk pengakuan atas kinerja yang baik, tetapi juga menjadi indikator bagi perusahaan lain tentang pentingnya keberlanjutan sebagai elemen strategis dalam bisnis.

Pada ASRRAT 2023, beberapa perusahaan menunjukkan pencapaian yang luar biasa. PT Agincourt Resources dan PT United Tractors Tbk Kembali meraih penghargaan pada ajang ini, karena dinilai telah berhasil dalam menerapkan aspek *Environmental*, *Social*, and *Governance* (ESG).[24] Kedua perusahaan ini menjadi contoh bagi perusahaan lainnya untuk terus mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka. Partisipasi dalam ASRRAT juga mencerminkan skala internasional dari program ini. Pada tahun 2023, ajang ini diikuti oleh 68 perusahaan yang berasal dari berbagai negara, termasuk Indonesia, Bangladesh, Filipina, Australia, dan Rusia. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan tidak hanya menjadi fokus nasional, tetapi juga mendapatkan perhatian dari komunitas bisnis regional. Dengan semakin luasnya partisipasi, ASRRAT berperan sebagai platform yang mendukung dialog dan kolaborasi antarperusahaan di Asia untuk menciptakan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab secara global.

ASRRAT memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia karena berfungsi sebagai platform strategis untuk mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia agar lebih transparan dan akuntabel dalam pelaporan keberlanjutan mereka. Dengan mengacu pada standar *Global Reporting Initiat*ive (*GRI*), ASRRAT menetapkan tolok ukur yang mendorong perusahaan untuk menyelaraskan laporan mereka dengan standar internasional.[25] Hal ini memberikan dampak langsung pada peningkatan kualitas pelaporan, baik dari segi struktur maupun substansi, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih relevan bagi pemangku kepentingan. Selain itu, ajang penghargaan ini memberikan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang berhasil menunjukkan performa unggul dalam pengungkapan keberlanjutan. Pengakuan seperti penghargaan Gold atau Platinum tidak hanya menjadi simbol keberhasilan tetapi juga menjadi motivasi bagi perusahaan lain di Indonesia untuk meningkatkan laporan keberlanjutan mereka. Dalam konteks ini, ASRRAT menciptakan kompetisi yang sehat di kalangan perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan adopsi dan kualitas pelaporan keberlanjutan secara menyeluruh.

[24] Admin United Tractors, "Agincourt Resources Dan United Tractors Raih Penghargaan Asia Sustainability Reporting Rating 2023," UNITED TRANCTORS, November 6, 2023.

[25] Dwi Urip Wardoyo et al., "Analisis Pengungkapan Global Reporting Initiative Standard (GRI Standard) Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2020," *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi* 2 (2022).

Proyek RDMP Balikpapan adalah langkah besar PT Pertamina untuk modernisasi dan peningkatan kapasitas kilang minyak. Proyek ini bertujuan mengurangi impor bahan bakar dengan menambah produksi domestik hingga 100 ribu barel per hari. Selain itu, produk kilang akan ditingkatkan dari standar Euro II menjadi Euro V yang lebih ramah lingkungan. Namun, proyek ini menghadapi kritik terkait dampak lingkungan[26], seperti potensi pencemaran udara dan laut akibat konstruksi dan operasi kilang yang berjalan bersamaan. Dengan biaya sekitar USD 3,1 miliar dari berbagai lembaga kredit, Pertamina juga dituntut untuk mengalokasikan anggaran untuk mitigasi dampak lingkungan. Di sisi lain, proyek ini memiliki manfaat ekonomi besar, seperti menghemat devisa USD 2,5 miliar per tahun, meningkatkan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) hingga 35%,[27] dan menciptakan lapangan kerja lokal. RDMP Balikpapan mencerminkan tantangan antara upaya kemandirian energi dan pemenuhan standar keberlanjutan.

Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya perusahaan, terutama BUMN, untuk tidak hanya fokus pada pencapaian target operasional dan finansial, tetapi juga memastikan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi bagian integral dari strategi bisnis mereka. Proyek besar seperti RDMP Balikpapan memperlihatkan kompleksitas dalam menyeimbangkan antara kebutuhan pembangunan infrastruktur energi dengan upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks ini, pengungkapan keberlanjutan menjadi instrumen vital untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap upaya mitigasi dampak lingkungan dan sosial dari proyek yang dilakukan.

Melalui partisipasi aktif perusahaan-perusahaan Indonesia dalam ASRRAT, ajang ini juga membantu meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengungkapan keberlanjutan. Ini memperkuat persepsi bahwa laporan keberlanjutan bukan sekadar formalitas, tetapi merupakan alat komunikasi strategis yang mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan demikian, ASRRAT memainkan peran penting dalam mempercepat adopsi pelaporan keberlanjutan yang lebih baik di Indonesia dan meningkatkan daya saing perusahaan di tingkat regional maupun internasional.

---

[26] Adhi, "Ketua Komisi III DPRD Balikpapan Kritik Proyek RDMP Pertamina Yang Merusak Rumah Warga," Pusaran Media, December 2021, https://pusaranmedia.com/read/6986/ketua-komisi-iii-dprd-balikpapan-kritik-proyek-rdmp-pertamina-yang-merusak-rumah-warga.

[27] Agus Cahyono Adi, "RDMP Kliang Balikpapan Targetkan TKDN 30-35%RDMP Kilang Balikpapan Targetkan TKDN 30-35%," Kementrian Energi Dan Sumber Daya Mneral, March 30, 2024, https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/rdmp-kliang-balikpapan-targetkan-tkdn-30-35.

Pengungkapan laporan keberlanjutan yang rutin dilakukan oleh perusahaan BUMN telah membuahkan hasil yang membanggakan. Berdasarkan berita dari PressRelease, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA), salah satu BUMN, berhasil meraih peringkat Gold pada Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2021 yang diselenggarakan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR).[28] Meski menghadapi tantangan di masa pandemi Covid-19 pada tahun 2020, WIKA tetap konsisten menjaga kinerja positif sambil terus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Sadat Pulungan (2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Menurutnya, perusahaan yang mempunyai laba tinggi sudah pasti memiliki *image* baik pula dimata *stakeholder* sehingga perusahaan menganggap bahwa melakukan pengungkapan *sustainability report* tidak terlalu utama. Hasil ini sejalan dengan penelitian Shasa Marina Aufa (2021) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, Afrina (2024) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sama halnya dengan penelitian Sherly Yohana (2023) yang menyimpulkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Karena, semain tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga pengungkapan sustainability report. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak yang terkait.

Menurut Maryana (2021) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Veren Gunawan (2022) juga mengemukakan hal yang sama dalam penelitian yang ia lakukan, yaitu *leverage* berpengaruh terhadap *sustainability report*. Berbeda dengan penelitian Toni Hermawan (2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat *leverage*, baik tinggi maupun rendah, tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan cenderung melaporkan laba yang tinggi dengan cara menekan pengeluaran, termasuk dengan tidak menyajikan laporan keberlanjutan yang dapat mengurangi nilai laba.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap

[28] Admin Berita Wika, "Wika Raih Gold Rank Pada Ajang Asia Sustainability Reporting Rating Asrrat 2021," Wika, November 18, 2021, Https://Www.Wika.Co.Id/Id/Media-Dan-Informasi/Ruang-Berita/Berita/Wika-Receive-Gold-Rank-At-The-Asia-Sustainability-Reporting-Rating-Asrrat-Event-2021. Diakses 14 November 2024.

pengungkapan *sustainability report* juga menemukan hasil yang berbeda-beda. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report,* ditemukan oleh Susilawati (2022). Sedangkan Indrianingsih (2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini relevan untuk dilalukan karena BUMN memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, namun sering menghadapi tentang tantangan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini berfokus pada factor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance*, memberikan wawasan penting tentang bagaimana BUMN dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability report* untuk memenuhi tuntutan keberlanjutan global. Selain itu, penelitian ini menyoroti bagaimana BUMN sebagai entitas yang sering mendapatkan dukungan pemerintah tetap menghadapi masalah kompleks, seperti efisiensi operasional dan pelaporan keuangan, sehingga memberikan sudut pandang baru dalam literatur akademik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan memasukkan tiga variabel independen yang relevan secara bersamaan. Sementara penelitian sebelumnya sering kali terbatas pada analisis dua variabel. Penelitian ini secara khusus menyoroti perusahaan BUMN, yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih besar. Selain itu, dengan memasukkan variabel *good corporate governance*, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam memahami bagaimana praktik tata kelola memengaruhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini tidak hanya menjawab kekurangan dalam literatur yang ada, tetapi juga memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika pengungkapan *sustainability report* di konteks BUMN di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan penilaian menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) yang merupakan panduan standar international untuk pelporan keberlanjutan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan data pengamatan selama periode 2021-2023. Penelitian ini penting, guna memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, sehingga dapat memberikan masukan bagi manajemen dalam menyusun strategi keberlanjutan yang lebih baik serta membantu regulator dalam meningkatkan kebijakan pelaporan keberlanjutan di Indonesia.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diungkapkan, peneliti tertarik untuk

meneliti faktor apa saja yang dapat memengaruhi *sustainability report*. Riset ini juga untuk meneliti profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini dibuat karena peneliti melihat masih ada perbedaan antara teori dengan hasil yang diperoleh serta tidak konsistennya hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga, membuat penulis tertarik untuk melakukan riset dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2023"

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah rincian masalah yang akan dibahas dalam suatu penelitian, hal ini agar masalah yang dibahas menjadi focus atau terarah. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengugkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah. Maka, tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan manfaat dari hasil analisis dalam penelitian tersebut. Sehingga, berdasarkan latar belakang yang disusun peneliti diatas. Maka, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi dan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu akuntansi keuangan. Terutama untuk menambah referensi literatur yang berkaitan dengan *Sustanability Report*, serta dapat juga digunakan sebagai masukan bagi kalangan akademisi untuk berkontribusi dalam pengembangan model dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebaga salah satu bahan acuan serta pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga regulator lainnya dalam peningkatan kualitas standar peraturan yang sudah ada (GRI).
3. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui perilaku-perilaku perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penelitian ini juga memberikan informasi yang meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.
4. Bagi perusahaan, diharapkan mampu memahami seberapa pentingnya pertanggungjawaban dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang terdapat dalam *Sustanability Report* sehingga akan dapat mengembangkan strategi perusahaan yang sangat berdampak pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam upaya pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, maka peneliti akan menguraikan suatu penelitian dan berusaha menyusun hasil penelitian secara sistematik. Sebelum membahas bab pertama dan bab-bab selanjutnya, maka dalam pembahasan penelitian dimulai dari judul, nota pembimbing, pengesahan, persembahan, abstraks, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini secara sistematis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan sebagai dasar dan arah dala penyusunan skripsi ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis peneitian, seerta penyusunan kerangka hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis serta sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi statistic data, dan metode analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup dari skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran serta penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali diperkenalkan oleh Dowling dan Preffer (1975), teori ini menekankan pentingnya hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan bertanggungjawab untuk memastikan bahwa kegiatan operasional yang dijalankan sesuai dengan batasan dan norma yang berlaku dalam masyarakat di mana perusahaan beroperasi, agar aktivitas operasionalnya dapat diterima dan didukung oleh para *stakeholder.*[29] Legitimasi adalah sebuah sistem yang berorientasi pada kepentingan masyarakat dengan menitikberatkan pada penyampaian informasi yang mencerminkan hubungan antara perusahaan, negara, individu, atau kelompol masyarakat. Oleh karena itu, sebagai sistem yang berfokus pada masyarakat, kegiatan perasional perusahaan harus sejalan dengan ekspektasi dan kebutuhan masyarakat.[30] Dapat disimpulkan bahwa teori legitimasi merupakan konsep yang menyoroti betapa pentingnya perusahaan memperoleh pengakuan dan penerimaan dari masyarakat. Teori ini menekankan hubungan antara organisasi dan lingkungan sosialnya, dimana perusahaan perlu menjalankan operasinya sejalah dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat agar dapat diterima dan diakui secara sah.

Dalam konteks *Sustainability Report*, teori legitimasi memainkan peran penting dalam menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), merasa perlu untuk mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan. Pengungkapan *Sustainability Report* dapat menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk menunjukkan bahwa mereka beroperasi dengan tanggung jawab sosial dan peduli terhadap isu-isu lingkungan serta sosial. Hal ini bertujuan untuk memperkuat citra positif perusahaan di mata masyarakat dan menjaga legitimasi perusahaan dalam jangka panjang.

---

[29] Veren Gunawan And Julianti Sjarief, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan, March 2022.

[30] Purwanti Meilani And Lestari Yuni Dwi, "Praktik Pengungkapan Sustainability Report Dan Environmental Incidents: Studi Pada Sustainability Report Perusahaan Bumn Pt. Pertamina (Persero) Tahun 2017-2018 Meilani Purwanti Yuni Dwi Lestari," Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, Vol. 18, 2021.

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori stakeholder ini pertama kali dicetuskan oleh Freeman (1984) dalam bukunya yaitu *Strategi Management: A Stakeholder Appoarch*. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan internalnya, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lainnya.[31] Dukungan dari pemangku kepentingan berperan krusial dalam menjaga kelangsungan perusahaan, sehingga manajemen menjadi lebih tanggap dan berupaya menjalankan aktivitas yang mendukung kepentingan para pemangku kepentingan.[32] Teori Stakeholder adalah salah satu *grand theory* yang paling sering dijadikan landasan dalam penelitian mengenai *sustainability report*. Teori ini menyatakan bahwa keberlangsungan suatu organisasi bergantung pada dukungan dari kelompok atau individu yang memiliki keterkaitan dengan organisasi tersebut.[33]

Stakeholder memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya dalam aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk menjalankan aktivitas yang selaras dengan harapan dan kepentingan stakeholder guna menjaga legitimasi dan memperkuat hubungan jangka panjang. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan adalah melalui pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).[34] Melalui laporan ini, perusahaan dapat menunjukkan komitmen terhadap praktik keberlanjutan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, *sustainability report* juga membantu membangun reputasi perusahaan serta meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap operasional dan kinerja perusahaan.

2.1.2 *Sustainability Report*

Menurut Global Reporting Initiative (GRI), pengungkapan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* merupakan laporan yang mengukur dan mengungkapkan tentang dampak

[31] Pulungan Et Al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pelibatan Stakeholder Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan."

[32] Sandri Aurellia Bianda, Prihatni Rida, And Armeliza Diah, "Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga Dan Tekanan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan," Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, December 2021.

[33] Yenny Christine And Carmel Meiden, "Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pt. Waskita Karya (Persero) Tbk Dan Ytl Corporation Berhad Tahun 2018 Berdasarkan Gri Standards," Jurnal Akuntansi 10, No. 1 (February 28, 2021): 1–7, Https://Doi.Org/10.46806/Ja.V10i1.794.

[34] Christine And Meiden.

kegiatan operasional perusahaan, baik itu berupa dampak positif maupun negatif, terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam laporan yang terpisah dari laporan tahunan, pengungkapan kinerja di bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi mencerminkan tingkat akuntabilitas, tanggung jawab, serta transparansi perusahaan terhadap investor dan pemangku kepentingan lainnya.[35] Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut perlu semakin diperkuat di seluruh aktivitas operasional perusahaan. Salah satu tujuan dari pengungkapan ini adalah untuk mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. *Sustainability report* ini juga menggambarkan nilai-nilai perusahaan serta keterkaitan antara strategi bisnis yang dijalankan dengan komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan.[36]

Islam mengajarkan pentingnya kepedulian dan tolong-menolong antar sesame. Tolong-menolong dalam kebaikan merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam yang dianjurkan, serta menjadi bagian dari keimana seseorang. Hadis Riwayat bukhari, menjelaskan bagi setiap muslim untuk senantiasa peduli terhadap sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan juga lingkungan:

عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى (رواه مسلم)

Artinya: Hadis Riwayat dari al-Nu'man bin Basyir berkata; Rasulullah SAW bersabda: "Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sait, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan pans (turut merasakan sakitnya)." (HR. Bukhari).

[35] Saadah Naili Et Al., "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Laporan Keberlanjutan Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Tata Kelola Pada Laporan Keberlanjutan," June 2020, Https://Www.Cnnindonesia.Com/Ekonomi/20190625172403-92-406332/.

[36] Intan Purnama, Suharti, And Halimatussakdiah, "The Effect Of Good Corporate Governance, Profitability, Leverage And Firm Size Towards The Disclosure Of Sustainability Report," Vol. 9, June 2024, Http://Www.Ejournal.Pelitaindonesia.Ac.Id/Ojs32/Index.Php/Kurs/Index.

Menurut Mukhtar, hadis tersebut mengajarkan bahwa setiap manusia harus memiliki kepekaan terhadap kehidupan sosial. Kepekaan dan kepedulianini tercermin dalam kesadaran bahwa manusia saling melengkapi, membutuhkan, membantu, serta menyayangi satu sama lain. Dengan demikian, tidak ada individu yang bisa hidup tanpa dukungan orang lain. Agar mendapatkan bantuan dari sesame, seseorang harus berusaha untuk membantu orang lain terlebih dahulu. Jika seseorang tidak peduli dan enggan menolong, maka Allah pun tidak akan mencurahkan kasih sayangnya kepadanya.[37] Pengungkapan *sustainability report* ini merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap kehidupan sosial, Dimana perusahaan dapat memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar. Dengan begitu, masyarakat dan perusahaan akan tumbuh rasa saling mengasihi dan juga saling sayang.

Penyusunan *sustainability report* mengacu pada standar yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI adalah organisasi internasional independent yang membantu bisnis dan organisasi lain bertanggung jawab atas dampaknya, dengan menyediakan Bahasa umum global untuk mengomunikasikan dampak tersebut.[38] GRI berperan sebagai pelopor dalam pengembangan standar pelaporan keberlanjutan yang digunakann secara global. Dalam dunia bisnis, GRI membantu perusahaan mengungkapkan dampak operasional mereka terhadap berbagai isu keberlanjutan, seperti tata kelola, hak asasi manusia, perubahan iklim, dan kesejahteraan sosial. Standar ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.[39]

Standar GRI memberikan fleksibilitas bagi setiap organisasi, baik skala besar maupun kecil, serta entitas swasta maupun publik, untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan dampaknya terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara konsisten dan terpercaya. Dengan demikian, standar ini membantu meningkatkan transparansi dalam kontribusi organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan.[40] Jika suatu organisasi menyusun laporan berdasarkan standar GRI, maka laporan tersebut akan menyajikan Gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai topik material yang relevan dengan organisasi, dampak yang ditimbulkan, serta cara

[37] Mukhlis Mukhtar, "Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis," vol. 23, 2021.

[38] Tim Gri, "About Gri," Gri, Accessed February 6, 2025, Https://Www.Globalreporting.Org/About-Gri/.

[39] Dwi Urip Wardoyo Et Al., "Analisis Pengungkapan Global Reporting Initiative (Gri Standard) Pada Laporan Keberlanjutan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2020," Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi 2 (2022).

[40] Tim Gri, "The Global Standards For Sustainability Impacts," Gri, Accessed February 6, 2025, Https://Www.Globalreporting.Org/Standards/.

pengelolaannya.

Standar GRI yang digunakan adalah Standar Universal GRI tahun 2021 mencakup 3 standar yaitu:

1. GRI 1: Foundation 2021, menguraikan persyaratan kepatuhan organisasi untuk membuat laporan sesuai dengan Standar GRI.
2. GRI 2: General Disclosures, berisi informasi tentang struktur, aktifitas, tata kelola, dan keterlibatan pemangku kepentingan organisasi.
3. GRI 3: Material Topic 2021, memandu organisasi dalam menentukan dan mengungkapkan topik material mereka.[41]

Tabel 2. 1

Item yang diungkapkan berdasarkan Standar GRI 2021

No	Dimensi	Kategori Topik	Standard	Indikator Topik Spesifik
1	STANDAR UNIVERSAL	Landasan	GRI 101-1	Landasan
2		Pengungkapan Umum	GRI 102-1	Nama organisasi
3			GRI 102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa
4			GRI 102-3	Lokasi kantor pusat
5			GRI 102-4	Lokasi operasi
6			GRI 102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum
7			GRI 102-6	Pasar yang dilayani
8			GRI 102-7	Skala organisasi
9			GRI 102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain
10			GRI 102-9	Rantai pasokan
11			GRI 102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya
12			GRI 102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan
13			GRI 102-12	Inisiatif eksternal
14			GRI 102-13	Keanggotaan asosiasi
15			GRI 102-14	Pernyataandari pembuat Keputusan senior
16			GRI 102-15	Dampak utama, risiko, dan peluang
17			GRI 102-16	Nlai, prinsip, standar, dan norma perilaku

[41] Wardoyo Et Al., "Analisis Pengungkapan Global Reporting Initiative (Gri Standard) Pada Laporan Keberlanjutan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2020."

18			GRI 102-17	Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika
19			GRI 102-18	Struktur tata kelola
20			GRI 102-19	Mendelegasi wewenang
21			GRI 102-20	Tanggung jawab Tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
22			GRI 102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan
23			GRI 102-22	Kompsisi badan tata Kelola tertinggi
24			GRI 102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi
25			GRI 102-24	Menominasikan dan memilih badan tata Kelola tertinggi
26			GRI 102-25	Konflik kepentingan
27			GRI 102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi
28			GRI 102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
29			GRI 102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
30			GRI 102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial
31			GRI 102-30	Keefektifan proses manajemen risiko
32			GRI 102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
33			GRI 102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan berkelanjutan
34			GRI 102-33	Mengkomunikasikan hal-hal kritis
35			GRI 102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis
36			GRI 102-35	Kebijakan remunerasi

37			GRI 102-36	Proses untuk menentukan remunerasi
38			GRI 102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi
39			GRI 102-38	Rasio kompensasi total tahunan
40			GRI 102-39	Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan
41			GRI 102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan
42			GRI 102-41	Perjanjian perundingan kolektif
43			GRI 102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
44			GRI 102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan
45			GRI 102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan
46			GRI 102-45	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keuangan dikonsolodasi
47			GRI 102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik
48			GRI 102-47	Daftar topik material
49			GRI 102-48	Penyajian kembali informasi
50			GRI 102-49	Perubahan dalam pelaporan
51			GRI 102-50	Periode pelaporan
52			GRI 102-51	Tanggal laporan terbaru
53			GRI 102-52	Siklus pelaporan
54			GRI 102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan
55			GRI 102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI
56			GRI 102-55	Indeks isi GRI
57			GRI 102-56	Assurance oleh pihak eksternal
58		Pendekatan Manajemen	GRI 103-1	Penjelasan toopik material dan batasannya
59			GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya
60			GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen
61	EKONOMI	Kinerja Ekonomi	GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
62			GRI 201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim

63			GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
64			GRI 201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
65		Keberadaan Pasar	GRI 202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional (UMR)
66			GRI 202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
67		Dampak Ekonomi Tidak Langsung	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
68			GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
69		Praktik Pengadaan	GRI 204-1	Proporsi untuk pemasok lokal
70		Anti Korupsi	GRI 205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
71			GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi
72			GRI 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
73		Perilaku Anti Persaingan	GRI 206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti trust dan monopoli
74		Pajak	GRI 207-1	Pendekatan terhadap pajak
75			GRI 207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak
76			GRI 207-3	pengelolaan perhatian yang berkaitan
77			GRI 207-4	Laporan per negara
78	LINGKUNGAN	Material	GRI 301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat dan volume
79			GRI 301-2	Manterial input dari daur ulang yang digunakan
80			GRI 301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
81		Energi	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
82			GRI 302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
83			GRI 302-3	Intensitas energi
84			GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energi
85			GRI 302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa

86		Keanekaragaman Hayati	GRI 303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
87			GRI 303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
88			GRI 303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembal
89			GRI 304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
90			GRI 304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
91			GRI 304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
92			GRI 304-4	daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah negara yang terkena efek
93		Anti Limbah (Efluen) dan Limbah	GRI 305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
94			GRI 305-2	Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
95			GRI 305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
96			GRI 305-4	Intensitas emisi GRK
97			GRI 305-5	Pengurangan emisi GRK
98			GRI 305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
99			GRI 305-7	Nitrogen oksida (NOx), Sulful Oksida (SOx), dan emisi udara yang signifikan lainnya
100			GRI 306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
101			GRI 306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
102			GRI 306-3	Tumpahan yang signifikan
103			GRI 306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
104			GRI 306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
105		Kepatuhan Lngkungan	GRI 307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup

106		Penilaian Lingkungan	GRI 308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
107			GRI 308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
108	SOSIAL	Kepegawaian	GRI 401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
109			GRI 401-2	karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara
110			GRI 401-3	Cuti melahirkan
111		Hubungan Tenaga Kerja/ Karyawan	GRI 402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
112		Kesehatan dan Keselamatan	GRI 403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
113			GRI 403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden
114			GRI 403-3	Layanan kesehatan kerja
115			GRI 403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja
116			GRI 403-5	Kesehatan kerja
117			GRI 403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
118			GRI 403-7	bisnis
119			GRI 403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
120			GRI 403-9	Kecelakaan kerja
121			GRI 403-10	Penyakit akibat kerja
122		Pelatihan dan Pendidikan	GRI 404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
123			GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
124			GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan Persentase karya
125		Keanekaragaman dan Kesempatan	GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
126			GRI 405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
127		Non Diskriminasi	GRI 406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan

128		Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	GRI 407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
129		Pekerja Anak	GRI 408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifkan terhadap insiden pekerja anak
130		Kerja Paksa atau Wajib Kerja	GRI 409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifkan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
131		Praktik Keamanan	GRI 410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
132		Hak-Hak Masyarakat Adat	GRI 411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
133		Penilaian Hak Asasi Manusia	GRI 412-1	tinjauan hak asasi manusia atau penilaian
134			GRI 412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
135			GRI 412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifkan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
136		Masyarakat Lokal	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
137			GRI 413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifkan terhadap masyarakat lokal
138		Penilian Sosial Pemasok	GRI 414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
139			GRI 414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
140		Kebijakan Publik	GRI 415-1	Kontribusi politik
141		Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	GRI 416-1	keselamatan dari berbagai kategori produk
142			GRI 416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
143		Pemasaran dan Pelabelan	GRI 417-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa

144			GRI 417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
145			GRI 417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
146		Privasi Pelanggan	GRI 418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
147		Kepatuhan Sosial Ekonomi	GRI 419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonom

Sumber: GRI

Dalam pandangan ekonomi islam, pelaporan tanggung jawab perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban tidak hanya kepada masyarakat, tetapi juga kepada Allah. Dalam pandangan islam, setiap individu memiliki peran sebagai khalifah *fil ardh* (pemimpin di bumi), yang berarti ibadah kepada Allah tidak hanya sebatas pada ritual keagamaan seperti sholat, puasa, zakat, dan sedekah. Selain itu, manusia juga memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungannya dan seluruh isinya sebagai bagian dari upaya mencapai kemaslahatan bagi semua makhluk.[42]

Sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nisa ayat 58:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Tafsir Al-Mukhtashar, Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menunaikan amanat kepada pemiliknya. Dan Dia menyuruh kalian, apabila kalian memutuskan perkara di antara manusia dalam semua urusan mereka, maka putuskanlah perkara mereka dengan adil, jangan memihak atau zalim dalam memutuskan. Sesungguhnya Allah mengingatkan dan memberi bimbingan

[42] Dessy Noor Farida and Naili Saadah, "Etika Pertanggungjawaban Lingkungan Dalam Bingkai Al-Qur'an," *EQUILIBRIUM*, vol. 7, 2019.

yang sebaik-baiknya ke arahnya (menjaga amanat) dalam setiap kondisi kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar ucapan-ucapan kalian dan Maha Melihat perbuatan-perbuatan kalian.[43]

Dalam perspektif ekonomi Islam, pelaporan sosial mencerminkan prinsip-prinsip akuntabilitas, keadilan sosial, dan kepemilikan, yang memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial. Pandangan ini memberikan landasan bagi penetapan standar dalam pengungkapan sosial yang seharusnya diterapkan oleh perusahaan yang menyatakan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan merupakan bagian dari etika bisnis, meskipun tidak diatur secara rinci dalam peraturan perundang-undangan. Namun, hal tersebut tidak berarti perusahaan bebas dari kewajiban untuk menjaga lingkungan. Sesuai ketentuan dalam undang-undang Perseroan Terbatas, setiap entitas usaha memiliki kewajiban untuk Menyusun dan menerbitkan *sustainability report* sebagai bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas mereka atas dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan.[44]

2.1.3 Profitabilitas

Secara umum, profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu.[45] Rasio profitabilitas ini menjadi alat penting bagi lembaga bisnis dalam mengevaluasi upaya mereka dalam memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas yang memadai dapat dijadikan tolok ukur untuk memastikan keberlanjutan aktivitas bisnis, di mana laba yang dihasilkan diharapkan sebanding dengan risiko yang dihadapi. Dengan demikian, semakin rendah laba yang diperoleh, semakin besar kemungkinan lembaga mengalami kesulitan keuangan atau financial distress.[46]

Islam mengajarkan umatnya untuk meraih keunggulan, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Selain itu, islam juga mendorong umatnya untuk bersikap proaktif dalam berusaha guna mencapai kesejahteraan material. Hal ini sejalan dengan firman Allah yang menegaskan pentingnya keseimbangan antara usaha duniawi dan spiritual yaitu dalam Surat Al-Baqarah ayat 198:

---

[43] TafsirWeb, "TafsirWeb," accessed March 11, 2025, https://tafsirweb.com/1590-surat-an-nisa-ayat-58.html.

[44] Noor Farida and Saadah, "Etika Pertanggungjawaban Lingkungan Dalam Bingkai Al-Qur'an," 2019.

[45] Pulungan M Sadat Et Al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pelibatan Stakeholder Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)," Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 2022.

[46] Noerkholiq And Muslih, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Stakeholder Terhadap Pengungkapan Sustainability Global Reporting Initiative(Gri) Generasi 4 (G4)."

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَنْ تَبْتَغُوْا فَضْلًا مِّنْ رَّبِّكُمْۗ فَاِذَآ اَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفٰتٍ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِۖ وَاذْكُرُوْهُ كَمَا هَدٰىكُمْۚ وَاِنْ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلِهٖ لَمِنَ الضَّاۤلِّيْنَ ﴿١٩٨﴾

Artinya: "Bukan suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilham. Dan berdzikirlah kepadanya sebagaimana dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu."

Ayat tersebut mengingatkan bahwa selama musim haji, seseorang diperbolehkan untuk berusaha, seperti berdagang atau kegiatan lainnya, selama tidak mengalihkan focus dari tujuan utama, yaitu ibadah haji. Dari sini dapat disimpulkan bahwa islam membolehkan seseorang menjalankan usaha, asalkan tidak mengganggu kewajiban ibadah dan dilakukan dengan cara yang halal.

Metode pengukuran profitabilitas yang secara umum sering digunakan ada lima jenis, yaitu:

1. *Gross Profit Margin*

   Menurut Martono dan Harjito (2005), *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang menggambarkan laba kotor dibandingkan dengan penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan mengurangkan harga pokok penjualan dari penjualan bersih, kemudian hasilnya dibagi dengan penjualan bersih. GPM menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan. Jika harga jual barang lebih tinggi dari harga pokoknya, nilai GPM akan positif, sedangkan nilai negatif menunjukkan kerugian. Rumus perhitungan GPM adalah: *Gross Profit Margin* = (Laba Kotor / Penjualan Bersih) x 100%.

2. *Net Profit Margin*

   Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih, menurut Martono dan Harjito (2005), adalah laba yang diperoleh perusahaan setelah memperhitungkan semua biaya operasional dan pajak penghasilan. NPM digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemennya. Nilai NPM yang positif menunjukkan

perusahaan dalam kondisi baik, sedangkan nilai negatif menandakan kerugian. Rumus NPM adalah: *Net Profit Margin* = (Laba Bersih / Pendapatan) x 100%.

3. *Return On Investment*

   Return on Investment (ROI), menurut Syamsuddin (2009), adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. ROI digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROI, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan investasi. Rumus ROI adalah: Return on Investment = (Laba Bersih / Total Aset) x 100%.

4. *Return On Equity*

   Sawir (2009) mendefinisikan *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pribadi pemilik. Menurut Kasmir (2012), ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Nilai ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan pengelolaan modal yang efektif, sehingga meningkatkan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal. Rumus ROE adalah: *Return on Equity* = (Laba Bersih / Total Ekuitas) x 100%.[47]

5. *Return On Asset*

   Return on Asset Ratio (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA, semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah aset. Sebaliknya, ROA rendah menunjukkan aset kurang efektif menghasilkan laba. ROA membantu menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya.[48] *Return on Asset* = (Laba Bersih / Total Aset) x 100%.

Salah satu pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Jika ROE tinggi, berarti perusahaan mampu mengelola modalnya dengan efektif, sehingga menarik investor untuk menanamkan modal. Alasan menggunakan ROE karena *equity*

[47] Siti Nurhaliza And Hendra Harmain, "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei," Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) 6, No. 3 (2022): 2022.

[48] Pulungan M Sadat Et Al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pelibatan Stakeholder Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)."

atau modal berhubungan dengan keberlanjutan perusahaan. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas.

2.1.4 *Leverage*

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk digunakan dalam membiayai asset atau operasionalnya.[49] Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri. Jika *leverage* tinggi, berarti sebagian besar aset dibiayai dengan utang, yang bisa meningkatkan risiko keuangan. Namun, jika dikelola dengan baik, *leverage* dapat membantu perusahaan tumbuh lebih cepat dengan memanfaatkan pinjaman untuk investasi atau ekspansi. Metode pengukuran *leverage* yang secara umum sering digunakan yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

   Debt to Asset Ratio adalah rasio yang membandingkan total utang perusahaan dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Jika DAR tinggi, artinya perusahaan banyak bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Hal ini bisa membuat perusahaan kesulitan mendapatkan pinjaman tambahan karena dianggap berisiko tidak mampu melunasi utang dengan aset yang dimiliki. Sebaliknya, jika DAR rendah, berarti perusahaan sedikit menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Untuk menilai apakah DAR suatu perusahaan baik atau tidak, biasanya dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis. Rumus DAR: *Debt to Asset Rasio* = (Total Utang / Total Aset).

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

   Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan total utang perusahaan dengan modal sendiri. Jika rasio tinggi berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang, yang bisa berisiko bagi kreditor tetapi mungkin menguntungkan untuk pertumbuhan bisnis. Sebaliknya, jika rasio rendah menunjukkan perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri, mengurangi risiko tetapi mungkin membatasi ekspansi. Setiap perusahaan memiliki rasio berbeda, tergantung pada jenis bisnis dan stabilitas arus kas. Rumus DER: *Debt to Equity Rasio* = (Total Utang / Total Ekuitas)

[49] Afifah Nadiah, Fujianti Lailah, And Mandagie Yuana Rizky Octaviani, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Terhadap Pengungkapan Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Award Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015- 2019)," Jiap, March 2022.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

   Long Term Debt to Equity Ratio dalah rasio yang membandingkan utang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar modal sendiri digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Rumus LTDtER: *Long Term Debt to Equity Ratio* = (Total Utang Jangka Panjang / Total Ekuitas).[50] Dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih karena mencerminkan keseimbangan antara htang dan ekuitas perusahaan. DER menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan modal sendiri, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan transparansi dalam pengungkapan *sustainability report*.

Islam memperbolehkan praktik utang piutang dan mengajarkan etika serta tata cara yang baik dalam menjalankannya, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُۗ وَلْيَكْتُبْ بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌۢ بِالْعَدْلِۖ

> Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar."

Menurut para ulama, salah satunya Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir, Surat Al-Baqarah ayat 282 mengajarkan bahwa dalam melakukan muamalah (transaksi), segala bentuk perjanjian sebaiknya dicatat. Tujuan pencatatan ini adalah untuk menjaga kesepakatan yang telah dibuat serta menjadi bukti hukum yang sah bagi para saksi. Ibnu Katsir juga menegaskan bahwa orang yang ahli dalam menulis akad tidak boleh menolak jika diminta untuk mencatat transaksi tersebut. Hal ini diperkuat oleh hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Ahmad, yang menyatakan bahwa membantu seseorang dalam kebaikan, termasuk mencatat kaitransaksi, merupakan bagian dari sedekah.

[50] Gischanovelia Makiwan, "Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," October 2018.

Kaitannya dengan *leverage*, ayat dan tafsir ini menunjukkan bahwa dalam islam, seseorang diperbolehkan untuk melakukan transaksi utang sebagai modal usaha bagi perusahaan. Namun, dalam praktiknya, utang harus dicatat secara jelas agar transaksi tersebut sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Pencatatan utang piutang bertujuan untuk menghindari perselisishan di kemudian hari serta menjaga keadilan antara pihak yang berutang dan pihak yang memberikan pinjaman.

2.1.5 *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik adalah serangkaian aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, terkait hak dan kewajibannya.[51] Mekanisme GCG terbagi menjadi 2 jenis, yaitu mekanisme internal, seperti komposisi dewan komisaris atau direksi, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif, serta mekanisme eksternal, yang meliputi peran investor, kreditor dan lembaga yang berwenang dalam mengesahkan legalitas perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia dimulai sejak tahun 1997 sebagai respons terhadap krisis keuangan. Implementasi GCG diharapkan dapat membantu pemulihan ekonomi akibat dampak krisis tersebut. Sebagai bagian dari upaya ini, pemerintah menandatangani Nota Kesepakatan (*Letter of Intent*) dengan *International Monetary Fund* (IMF) untuk memperbaiki tata kelola perusahaan serta merestrukturisasi ekonomi. Pada tahun 1999, Menko Perekonomian membentuk Komite Nasional tentang Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan prinsip-prinsip GCG, lembaga tersebut saat ini dikenal sebagai Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Tata kelola perusahaan yang baik merupakan sistem yang digunakan perusahaan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja keberhasilan, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan.[52]

Good Corporate Governance (GCG) memiliki 5 prinsip yang termuat pada Peraturan Menteri BUMN No. PER2/MBU/03/2023 tentang tata kelola perusahaan yang baik di Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Prinsip-prinsip ini wajib diterapkan oleh perusahaan, yaitu:

---

[51] Saadah Naili et al., "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Laporan Keberlanjutan Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Tata Kelola Pada Laporan Keberlanjutan."

[52] Diana Andi Putri and Surifah, "Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Jurnal Magisma*, 2023.

1. *Transparency* (Keterbukaan), yaitu keterbukaan dalam menjalankan proses pengambilan Keputusan serta dalam menyampaikan informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Accountability* (Akuntabilitas), yaitu kejelasan dalam pembagian fungsi, pelaksanaan, dan tanggungjawab setiap Organ Persero/Organ Perum agar pengelolaan perusahaan dapat berjalan secara efektif.
3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban), yaitu kepatuhan dalam mengelola perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
4. *Independency*, yaitu pengelolaan perusahaan secara professional tanpa adanya benturan kepentingan atau pengaruh yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. *Fairness* (Kewajaran), yaitu penerapan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan sesuai dengan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.[53]

Perusahaan yang menerapakan tata kelola perusahaan dengan baik cenderung akan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini dilakukan untuk mununjukkan kinerja perusahaan kepada pemegang saham serta masyarakat. Dengan demikian, minat investor untuk berinvestasi akan meningkatkan, dan reputasi perusahaan di mata public pun semakin baik. Selain tujuam diatas, GCG juga mempunyai manfaat, yaitu

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui proses pengambilan Keputusan yang lebih baik, operasional yang lebih efisien, serta peningkatan kualitas layanan.
2. Memperoleh pembiayaan dengan biaya rendah untuk investasi dalam teknologi baru, peningkatan keahlian manajemen, pengembangan pasar, dan akses ke sumber pendanaan lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Memberikan kepuasan kepada investor melalui dividen yang diterima serta peningkatan nilai perusahaan sebagai hasil dar perbaikan kinerja keuangan.
4. Menjamin keberlanjutan perusahaan dalam jangka Panjang serta menciptakan nilai tambah dengan tetap memperhatikan kepentingan seluruh pemegang saham.

[53] Muhammad Shidqon Prabowo, *Dasar-Dasar Good Corporate Governance*, ed. Mahrus Ali (Yogyakarta: UII Press, 2018).

5. Menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah melalui pravitisasi BUMN serta kontribusi dalam bentuk pembayaran dividen dan pajak oleh BUMN.[54]

GCG perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indicator yang berbeda, namun dalam penelitian ini GCG diproksikan oleh Dewan Komisaris. Dewan komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang bertugas mengawasi, memberikan arahan kepada manajemen, serta memastikan penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) berjalan dengan baik.[55] Menurut Suaidah, dewan komisaris adalah bagian dari Perseroan yang berperan dalam mengawasi perusahaan, baik secara umum maupun khusus,sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dan kepentingan pemegang saham.[56] Berdasarkan Pasal 108 ayat 5 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, setiap perusahaan yang berbentuk Perseroan terbatas diwajibkan memiliki minimal dua (2) anggota dalam Dewan Komisaris.[57] Oleh karena itu, jumlah anggota Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan tingkat kompleksitas perusahaan, dengan tetap memastikan minimal efektivitas dalam proses pengambilan keputusan. Dewan komisaris terdiri dari komisaris independent dan non-independen. Perbedaan utama antara keduanga terletak pada keterkaitan atau afiliasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Komisaris independent adalah individu yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan, termasuk tidak memiliki keterkaitan bisnis maupun hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, anggota dewan komisaris lainnya, maupun dengan entitas perusahaan itu sendiri.[58] Dewan komisaris yang menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik cenderung akan mendorong manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan *stakeholder*.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang sesuai dengan keberadaan dewan komisaris yaitu dalam Surat Fushshilat ayat 30 yang berbunyi:

---

[54] Prabowo.

[55] Purnama, Suharti, and Halimatussakdiah, "The Effect Of Good Corporate Governance, Profitability, Leverage And Firm SizeTowards TheDisclosure Of Sustainability Report."

[56] Yuniep Mujiati Suaidah, *Good Corporate Governance Dalam Biaya Keagenan Pada Sistem Perbankan* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

[57] Indonesia, "Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas."

[58] Esther Monica Setiawan and Petrus Ridaryanto, "Analisis Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris Dan Dewan Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report," *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan* 19, no. 1 (2022): 126–49, https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.

اِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلٰۤئِكَةُ اَلَّا تَخَافُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَبْشِرُوْا بِالْجَنَّةِ الَّتِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu."

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa seseorang harus menjalankan amalan dan ketaatan dengan Ikhlas, semata-mata karena Allah. Selain itu, seseorang juga harus menegaskan serta menyakini keyakinannya dengan mengucapkan syahadat atau menjadi saksi bahwa Allah yang layak disembah. Dewan kmisaris harus memiliki keyakinan yang kuat terhadap prinsip amanah yang telah ditanaman dalam dirinya dalam menjalankan tugas di perusahaan. Mereka harus tetap teguh pada integritasnya dan tidak terpengaruh oleh pihak lain yang dapat merusah komitmen serta pendiriannya.

Dalam suatu perusahaan, termasuk dalam peneraan *good corporate governance* berdasarkan prinsip islam, dewan komisaris memegang tanggung jawab dan amanah yang besar. Dalam perspektif akuntansi islam, prinsip amanah sangat diutamakan, yang mencakup sikap dapat dipercaya, tidak ingkar janji, dan memiliki tanggung jawab yang kuat. Segala bentuk kesepakatan yang telah dibuat wajib dilaksanakan dengan optimal, karena hal ini menjadi dasar terbentuknya kepercayaan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Amanah juga dapat diartikan sebagai menjaga komitmen, Dimana menciptakan komitmen lebih mudah dibandingkan mempertahankannya. Memelihara komitmen memerlukan niat yang tulus, integritas, dan loyalitas, sikap amanah ini dapat membuka pintu rezeki, karena *stakeholder* akan lebih percaya terhadap kinerja perusahaan dan organisasi yang dijalankan dengan penuh tanggung jawab[59].

[59] Sulton Arif and Djasuli.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Rudolf Josua[60] (2020)	Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	Variabel Independen: ukuran komite audit, jumlah audit rapat komite, kemerdekaan komite audit, keahlian keuangan komite audit Variabel dependen: pengungkapan laporan keberlanjutan	Ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan Jumlah audit rapat komite berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan Kemerdekaan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan Keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan	-Penambahan variabel profitabilitas, leverage, GCG -Objek penelitian	-Variabel dependen
2	Farha[61] (2020)	Peran Konservatisme	Variabel independen:	Konservatisme akuntansi	-Penambahan variabel	-Variabel dependen

[60] Rudolf Josua and Aditya Septiani, "Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2015-2018)," *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2020, http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting.

[61] Lilik Handajani et al., "Peran Konservatisme Akuntansi Dalam Pengaruh Financial Distres Dan Tingkat Hutang Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan," *Ni Ketut Surasni. Peran Konse… 1 Jurnal EMBA* 8, no. 3 (2020): 1–13.

		Akuntansi Dalam Pengaruh Financial Distres Dan Tingkat Hutang Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	financial distress, leverage Variabel dependen: sustainability report Variabel moderasi: konservatisme akuntansi	berpengaruh negative terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan Financial distress berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan	profitabilitas, GCG - Objek penelitian	
3	M. Sadat Pulungan[62] (2022)	Pengaruh Profitabilitas, leverage, Pelibatan Stakeholder dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	Variabel independen: profitabilitas, leverage, keterlibatan stakeholder, umur perusahaan Variabel dependen: pengungkapan laporan keberlanjutan	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan Pelibatan stakeholder tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan Umur perusahaan berpengaruh terhadap	-Penambahan variabel GCG -Objek penelitian	-Variabel profitabilitas, leverage -Variabel dependen

[62] Pulungan M Sadat et al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pelibatan Stakeholder Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)," *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2022.

				pengungkapan laporan keberlanjutan		
4	Shasa Marina [63] (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Invitiative (GRI) Generasi 4 (G4)	Variabel independent profitabilitas, leverage, stakeholder engagement Variabel dependen: pengungkapan sustainability report	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustaianability report	-Penambahan variabel GCG -Objek penelitian	-Variabel profitabilitas, leverage -Variabel dependen
5	Maryana [64] (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage,	Variabel independent ukuran perusahaan,	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap	-Penambahan variabel GCG -Objek	-Variabel profitabilitas, leverage - Variabel

[63] Shasa Maria Aufa Noerkholiq and Muhamad Muslih, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Reportberdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Generasi 4 (G4)," *JIMEA*, 2021.

[64] Maryana Maryana and Yenni Carolina, "The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 25, no. 1 (January 21, 2021), https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4941.

		Umur Perusahaan, Media Visibilitas dan Profitabilitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	leverage, umur perusahaan, media visitabilitas, profitabilitas	pengungkapan sustainability report Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report -Visibilitas media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report	penelitian	dependen
6	Tri Siwi[65] (2022)	The Effect Of Industry Type, Government Pressure, And Company Size To Disclosure Of Su stainability	Variabel independent: industry type, government pressure, company size Variabel dependen:	Tipe industry berpengaruh positif terhadap pengugkapan sustainability report Tekanan pemerintah	-Penambahan variabel profitabilitas, leverage, GCG -Objek	-Variabel dependen

[65] Tri Siwi Nugrahani, Khoirinida Isnaini Atiqoh, and Imanda Firmantyas Putri Pertiwi, "The Effect Of Industry Type, Government Pressure, And Company Size To Disclosure Of Sustainability Report," *Journal of Business and Management Review* 3, no. 1 (January 28, 2022): 045–056, https://doi.org/10.47153/jbmr31.3092022.

		Report	sustainabiity report	berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap sustainability report		
7	Robby[66] (2020)	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Variabel independen: karakterteristik perusahaan, tata kelola perusahaan Variabel dependen: pengungkapan sustainability report	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan Leverage dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report	-Variabel profitabilitas, leverage -Objek penelitian	-Variabel GCG -Variabel dependen
8	Putri Renalita [67] (2021)	The Effect Of Good Corporate Governance, Profitability	Variabel independen: good corporate governance, profitabilitas,	Good Corporate Governance berpengaruh terhadap pengungkapan	-Penambahan variabel leverage -Objek penelitian	-Variabel GCG, profitabilitas -Variabel

[66] Robby Krisyadi and Dan Elleen, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Global Financial Accounting Journal*, vol. 4, 2020.

[67] Putri Renalita and Sutra Tanjung, "The Effect Of Good Corporate Governance, Profitability And Company Size On Sustainability Report Disclosure," *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies (EBMS)*, 2021, https://doi.org/10.36713/epra1013|SJIF.

		And Companysize On Sustainability Report Disclosure	ukuran perusahaan Variabel dependen: pengungkapan laporan keberlanjutan	laporan keberlanjutan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan		dependen
9	Naili Saadah [68] (2020)	The Effect of Financial Performance, Company Size and Good Corporate Governance on Sustainability Report	Variabel independen: kinerja keuangan, ukuran perusahaan, tata kelola perusaaan yang baik Variabel dependen: laporan keberlanjutan	Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan Tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan	-Penambahan variabel profitabilitas, leverage -Objek penelitian	-Variabel GCG -Variabel dependen

[68] Saadah Naili et al., "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Laporan Keberlanjutan Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Tata Kelola Pada Laporan Keberlanjutan," June 2020, https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190625172403-92-406332/.

10	Veren[69] (2022)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Variabel independen: profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan Variabel dependen: sustainability report	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report	-Penambahan variabel GCG -Objek penelitian	-Variabel profitabilitas, leverage -Variabel dependen

[69] Veren Gunawan and Julianti Sjarief, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, March 2022.

2.3 Kerangka Pemikiran

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan Pustaka, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dijelaskan pada Gambar 2.1

Gambar 2. 1

Kerangka berfikir

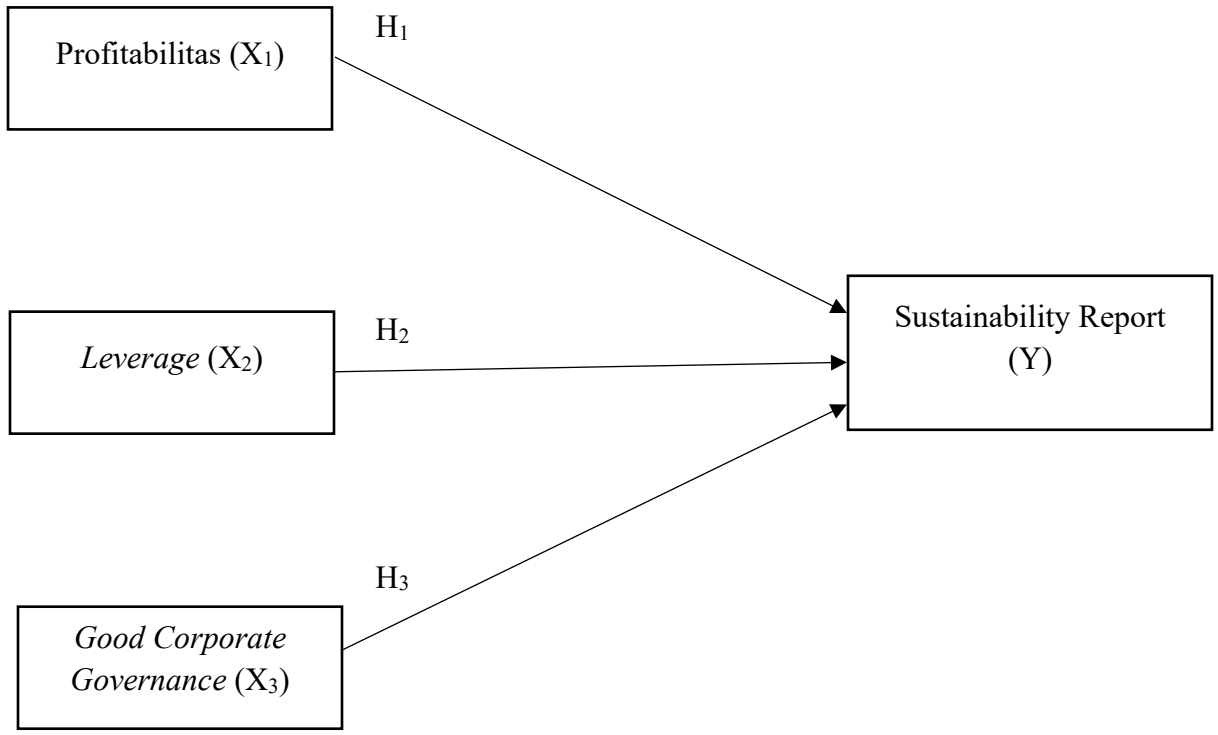

Keterangan:

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penelitian ini menggunakan model hubungan satu arah untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* dalam suatu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.4 Pembagian Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

Profitabilitas merupakan indicator utama yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya focus terhadap keuntungan jangka pebdek saja, tetapi juga berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial mereka. Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan memiliki tanggungjawab untuk memenuhi harapan para pemangku kepentngan, termasuk investor, pemerintah, pelanggan, dan masyarakat. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi atau menghasilkan laba yang tinggi biasanya memiliki insentif lebih besar untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan guna mempertahankan citra positif dan meningkatkan kepercayaan public. Selain itu, teori legitimasi juga menjelaskan bahwa perusahaan perlu menjaga legitimasi di mata masyarakat dengan menunjukkan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi mungkin menghadapi tekanan yang lebih besar dari pemangku kepentingan untuk lebih transparan dalam melaporkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrina[70] dan Sherly Yohana[71] yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report, yang artinya semakin tinggi profitabilitas, semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam pebelitian ini adalah bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar juga insentif yang dimiliki perusahaan untuk melaporkan kinerja keberlanjutan

[70] Afrina et al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukran Perusahaan Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI," *Journal of Management and Innovation Entrepreunership (JMIE)*, April 2024.

[71] Sherly Yohana and Rousilita Suhendah, "The Effect Of Profitability, Leverage, And Firm Size On Sustainability Report Disclosure," *Jurnal Akuntansi* 27, no. 03 (2023): 525–45, https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1481.

mereka. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asset dan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban lebih besar untuk membayar utangnya, yang dapat membatasi kemampuan mereka dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan keberlanjutan dan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial untuk laporan keberlanjutan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Sehingga bisa saja perusahaan mengeluarkan biaya yang berasal dari utang. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi sering kali menghadapi tekanan dari kreditor dan investor untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki tata kelola yang baik dan tidak berisiko gagal bayar. Salah satu cara yang dapat dilaukan adalah dengan meningkatkan transparansi melalui pengungkapan *sustainability report*.

Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, semakin rendah tingkat pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi mungkin lebih fokus pada pemenuhan kewajiban utang dan mempertahankan arus kas yang positif untuk membayar bunga dan pokok utang. Masalah ini dapat mengalihkan perhatian manajemen dari isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang dianggap tidak berkontribusi langsung pada kinerja keuangan jangka pendek. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi artinya mempunyai utang tinggi dianggap memiliki risiko financial yang lebih besar. Dalam situasi ini, manajemen mungkin lebih memilih untuk tidak mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan yang dapat memperburuk citra perusahaan karena keterbukaan atau transparansi akan Tingkat utang dan bahkan akan menambah kekhawatiran tentang stabilitas financial. Penelitian yang dilakukan oleh Naili[72] menemukan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk mengungkapkan informasi terkait

[72] Saadah Naili et al., "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Laporan Keberlanjutan Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Tata Kelola Pada Laporan Keberlanjutan."

keberlanjutan, karena focus mereka lebih ke pemenuhan kewajiban financial dibandingkan dengan tanggung jawab sosial. Maryana[73] dan Veren Gunawan[74] juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap pengungkapan *sustainability report*. Karena perusahaan dengan tingkat utang tinggi lebih memilih untuk mengalokasikan sumber daya keuangan mereka untuk kepentingan operasional dan pembayaran utang daripada untuk pelaporan keberlanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mencoba meneliti kembali terkait pengaruh leverage terhadap pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_2: *Leverage* berpengaruh negative terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

2.4.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

Dewan komisaris memiliki peran penting dalam mengawasi kebijakan manajemen dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi prinsip tata kelola yang baik (GCG). Mereka memiliki peran penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan perusahaan. Dewan komisaris yang aktif dan independent dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan *sustainability report* sebagai bagian dari upaya mempertahankan reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Perusahaan yang memiliki pengawasan ketat dari dewan komisaris cenderung lebih berorientasi pada pengungkapan informasi yang lebih luas untuk memperkuat legitimasi mereka di mata public.

Berdasarkan teori stakeholder, keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjalankan aktivitas yang selaras dengan harapan dan kepentingan stakeholder untuk menjaga hubungan yang baik dan mendapatkan dukungan yang diperlukan. Dalam konteks ini, pengungkapan informasi yang transparan dan akurat mengenai dampak sosial dan lingkungan dari aktiivitas perusahaan menjadi sangat penting. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati[75]

[73] Maryana Maryana and Yenni Carolina, "The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 25, no. 1 (January 21, 2021), https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4941.

[74] Gunawan and Sjarief, "ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT."

[75] Ambarwati, Prakoso, and Susilawati, "The Effect of Leverage and Good Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure."

menemukan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka semakin luas pula pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan rumusan diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_3: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian menggunakan sampel yang dipilih dengan metode tertentu dan dihitung secara statistic. Metode kuantitatif adalah menguji masalah berdasarkan teori yang sudah ada. Peneli akan membuat instrument penelitian yang nantinya dianalisis menggunakan perhitungan statistika dan menguji hipotesis.

3.2 Populasi dan sempel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah Kumpulan objek atau subjek yang telah dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.[76] Sedangkan menurut Ma'ruf Abdullah, populasi adalah seluruh objek yang menjadi target dalam penelitian.[77] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. BUMN dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki peran penting dalam perekonomian nasional serta diharuskan menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan dan keberlanjutan. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang dipilih berdasarkan karakteristik dan jumlah dari populasi.[78] Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan tehnik penetapan sampling yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu sesuai ciri-ciri yang dikehendaki.[79] Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

---

[76] Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014).

[77] Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Elida Mahriani, 1st ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

[78] Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

[79] Ari Setiawan and Dedek Adrian, *Metodologi Dan Aplikasi Statistik*, ed. Jhon Budi (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019).

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 secara berturut-turut.
2. Perusahaaan BUMN yang menerbitkan pengungkapan *Sustainability Report* (laporan keberlanjutan) periode 2021-2023 secara berturut-turut.
3. Perusahaaan BUMN yang menerbitkan pengungkapan *Sustainability Report* (laporan keberlanjutan) periode 2021-2023 dengan menggunakan pengukuran indeks GRI Standards.

Tabel 3. 1

Sampel

No	**Kriteria Sampel**	**Jumlah Perusahaan**
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 secara berturut-turut.	20
2	**Pengurangan 1** Perusahaan BUMN yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 secara berturut-turut.	(3)
3	Perusahaaan BUMN yang menerbitkan pengungkapan Sustainability Report (laporan keberlanjutan) periode 2021-2023 secara berturut-turut.	17
4	Perusahaaan BUMN yang menerbitkan pengungkapan Sustainability Report (laporan keberlanjutan) periode 2021-2023 dengan menggunakan pengukuran indeks GRI Standards.	17

	Jumlah sampel perusahaan	**17**
	Total sampel penelitian periode 2021-2023	**51**

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Tabel 3. 2

Data Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	PIHC	PT Pupuk Indonesia/ PT Pupuk Sriwijaya
2	PPLN	PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)
3	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk/ PT Semen Gresik Tbk
4	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)
5	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk
6	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
7	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
8	WSKT	PT Waskita Karya Tbk
9	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
11	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
14	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk
15	KAII	PT Kereta Api Indonesia (KAI)
16	SMII	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
17	SMFP	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh penulis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi seperti penelitian-penelitian terdahulu, laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari

1. Bursa Efek Indonesia (BEI), digunakan untuk mendapatkan laporan tahunan dan sustainability repport perusahaan.
2. Website resmi perusahaan, sebagai sumber pendukung terkait kebijakan keberlanjutan.
3. Global Reporting Initiative (GRI) Database, untuk memverifikasi penerapan standar pengungkapan keberlanjutan oleh perusahaan.
4. Literatur akademik dan jurnal, untuk mendukung teori dan kajian Pustaka serta memperkuat landasan teoretis penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam upaya untuk membuat penelitian ini mudah dimengerti, peneliti akan menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam Bahasa sendiri. Penelitian ini memiliki lima variabel yaitu tiga variabel independent, dan satu variabel dependen.

Tabel 3. 3

Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Sustainability Report (Y)	*Sustainability Report* adalah laporan tahunan yang menguraikan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.[80] Dengan adanya laporan	SGRI = $\frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{Jumlah\ item\ yang\ diharapkan}$	Rasio

[80] Ambarwati, Prakoso, and Susilawati, "The Effect of Leverage and Good Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure."

	keberlanjutan, perusahaan dapat menyampaikan secara transparan pelaksanaan kegiatan sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat.[81]		
Profitabilitas (X_1)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan meningkatkan kinerjanya, semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja suatu perusahaan.[82]	*Return On Equity* $ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$ x 100%	Rasio
Leverage (X_2)	*Leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur	*Debt to Equity Ratio* $DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$ x 100%	Rasio

[81] Indrianingsih Indrianingsih and Linda Agustina, "The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report," *Accounting Analysis Journal* 9, no. 2 (September 27, 2020): 116–22, https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31177.

[82] Purnama, Suharti, and Halimatussakdiah, "The Effect Of Good Corporate Governance, Profitability, Leverage And Firm SizeTowards TheDisclosure Of Sustainability Report."

	aktiva perusahaan atas utang. Dengan maksud, berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva perusahaan.[83]		
Good Corporate Governance (X_3)	Tata kelola perusahaan yang baik adalah serangkaian aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, terkait hak dan kewajibannya[84]	Dewan Komisaris DK = $\sum Dewan\ komisaris$	Rasio

[83] Pulungan M Sadat et al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pelibatan Stakeholder Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)."

[84] Saadah Naili et al., "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Laporan Keberlanjutan Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Tata Kelola Pada Laporan Keberlanjutan."

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan secara general. Ukuran yang digunakan ialah *frequency*, *disperse* (standar deviasi dan varian), tendesi sentral (*mean*, *median*, *modus*), sertakoefesien korelasi antara variabel yang diteliti.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan asumsi dasar yang digunakan untuk menentukan apakah data yang dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mengggunakan uji statistik *non parametic Kolmogorov-Smirnov* dengan tarif signifikan 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig < 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal, sebaliknya jika nilai Sig > 0,05 maka residual berdistribusi normal.[85]

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antarvariabel independent di suatu model penelitian. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *variance factors* (VIF) dan melihat nilai toleransi setiap variabel. Jika nilai VIF > 10 dan nilai toleransi lebih kecil dari 0,10, maka terdapat multikolinearitas antar variabel. sebaliknya jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.[86]

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak

[85] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Universitas Diponegoro, 2018).

[86] Ghozali.

terdapat heteroskedastisitas. Uji Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan estimasi residual absolute. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.[87]

3.6.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya. Autokorelasi umumnya muncul pada data time series, karena nilai data di masalalu dapat mempengaruhi nilai data di masa sekarang. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terdapat korelasi, berarti terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik itu adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini menggunakan model *Durbin Watson* (*DW-Test*).[88]

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yaitu profotabilitas, leverage dan good corporate governance terhadap variabel dependen pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Dimana:

Y= Pengungkapan Sustainability Report

X_1= Profitabilitas (ROA)

X_2= Leverage (DAR)

X_3= Good Corporate Governance (Dewan Komisaris dan Komite Audit)

a= Konstanta

b_1, b_2, b_3= Koefisien regresi masing-masing variabel independent

e= Error

[87] Ghozali.
[88] Ghozali.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien ini dalam regresi berganda adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model ini bertujuan untuk mengukur serta menunjukkan sejauh mana variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin efektif variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Nilai *adjusted* R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independent hamper sepenuhnya menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.[89]

3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen (X) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah: jika nilai signifikansi F < 0,05, maka H0 ditolak, Ha diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika sig F > 0,05, maka H0 diterima, Ha ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.[90]

3.8.3 Uji Statistic T

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

[89] Ghozali.
[90] Ghozali.

b) Jika nilai signifikansi > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.[91]

[91] Ghozali.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Perusahaan BUMN merupakan badan usaha yang modalnya Sebagian atau seluruhnya dimiliki oleh negara, yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan disertakan secara langsung. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, disebutkan bahwa BUMN memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing nasional.

Terdapat 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam pemilihan sampel, dengan menetapkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan peneliti untuk mendapatkan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 secara berturut-turut.	20
2	**Pengurangan 1** Perusahaan BUMN yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 secara berturut-turut.	(3)
3	Perusahaaan BUMN yang menerbitkan pengungkapan Sustainability Report (laporan keberlanjutan) periode 2021-2023 secara berturut-turut.	17

4	Perusahaaan BUMN yang menerbitkan pengungkapan Sustainability Report (laporan keberlanjutan) periode 2021-2023 dengan menggunakan pengukuran indeks GRI Standards.	17
	Jumlah sampel perusahaan	**17**
	Total sampel penelitian periode 2021-2023	**51**

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling dari seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi. Terpilih sebanyak 17 perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan *sustainability report* selama 3 tahun berturut-turut dalam periode penelitian, sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 51. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Data Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	PIHC	PT Pupuk Indonesia/ PT Pupuk Sriwijaya
2	PPLN	PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)
3	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk/ PT Semen Gresik Tbk
4	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)
5	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk
6	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
7	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
8	WSKT	PT Waskita Karya Tbk
9	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
11	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk

14	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk
15	KAII	PT Kereta Api Indonesia (KAI)
16	SMII	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
17	SMFP	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2025)

4.2 Analisis Statistik

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data melalui mean, median, maksimum, minimum, standard devation, skewness, kurtosis, observations, dan lainnya, serta untuk menilai apakah distribusi data bersifat normal atau tidak.[92] Dalam konteks penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi variabel profitabilitas, *leverage*, *Good Corporate Governance*, dan *sustainability report*. Berikut adalah tabel yang menyajikan nilai minimum, maksimum, mean dan standar devisiasi dari masing-masing variabel. Perhitungan analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan bantuan software SPSS. Adapun hasil hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	51	-18.16	60.56	1.9675	11.97442
Leverage	51	-.12	15.31	3.5586	3.43612
GCG	51	3.00	13.00	8.0000	2.73496
Sustainability Report	51	.21	.93	.5371	.16408
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.3 diatas, dijelaskan nilai data minimum, maximum, mean, dan standar devisiasi untuk setiap variabel sebagai berikut:

[92] Ghozali.

a. Profitabilitas (X_1)

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai minimum dalam penelitian sebesar -18.16 diperoleh oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021, sementara nilai maximum sebesar 60.56 dimiliki oleh PT Kereta Api (Persero) tahun 2023. Profitabilitas dalam penelitian ini mempunyai nilai mean sebesar 1.9675 dan nilai standar deviasi sebesar 11.97442.

b. *Leverage* (X_2)

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai minimum dalam penelitian sebesar -0.12 diperoleh oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, sementara nilai maximum sebesar 15.31 dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Leverage* dalam penelitian ini mempunyai nilai mean sebesar 3.5586 dan nilai standar deviasi sebesar 3.43612.

c. *Good Corporate Governance* (X_3)

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris menunjukkan bahwa nilai minimum dalam penelitian sebesar 3.00 yang diperoleh oleh PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) dan PT Garuda Indonesia Tbk, sementara nilai maximum sebesar 13.00 dimiliki oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan PT Kereta Api Indonesia (KAI). *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini mempunyai nilai mean sebesar 8.0000 dan nilai standar deviasi sebesar 2.73496.

d. *Sustainability Report* (Y)

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *sustainability report* menunjukkan bahwa nilai minimum dalam penelitian sebesar 0.21 yang diperoleh PT Waskita Karya Tbk, sementara nilai maximum sebesar 0.93 dimiliki oleh PT Pupuk Indonesia. *Sustainability report* dalam penelitian ini mempunyai nilai mean sebesar 0.5371 dan nilai standar deviasi sebesar 0.16408.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, data residual atau variabel penganggu berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik mencakup atas grafik histogram dan normal probability plot. Hasil pengolahan data berdasarkan analisis grafik dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4. 1

Grafik Histogram

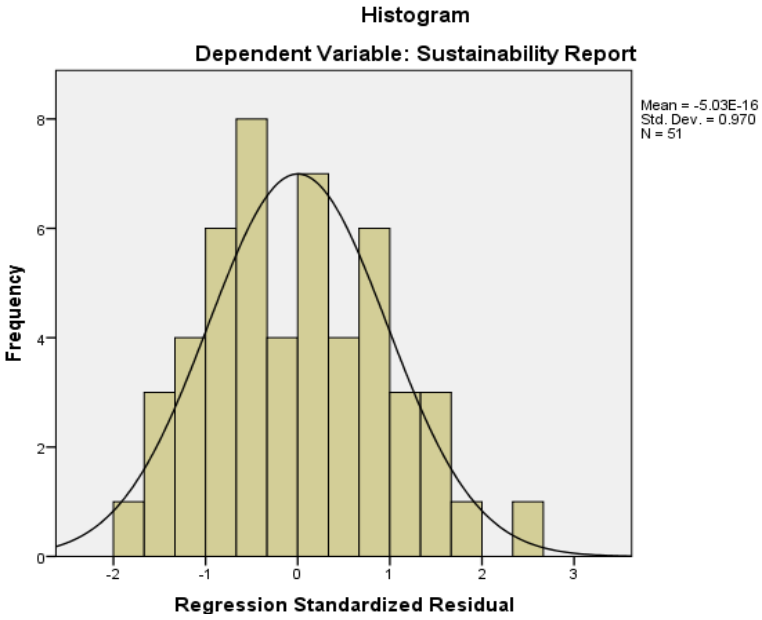

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa model regresi data yang diuji memiliki distribusi normal. Hal ini bisa dilihat dari grafik yang seimbang tanpa adanya kecenderungan condong ke sisi kanan maupun sisi kiri.

Gambar 4. 2

Normal Probability Plot

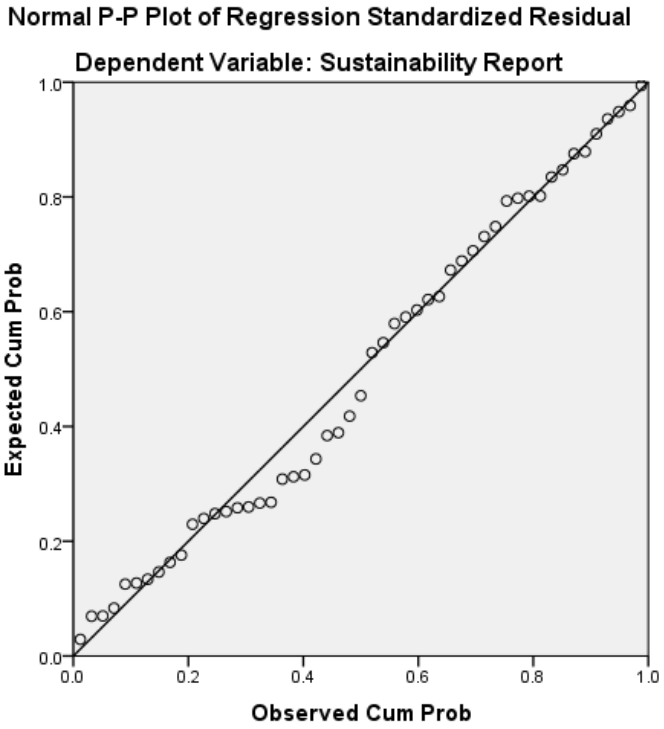

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan gambar 4.2, grafik normal probability plot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribudi normal atau dalam uji normalitas dapat diterima.

Selain menggunakan analisis grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). pada uji ini, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05).

Tabel 4. 4

Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15070078
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.055
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 200 > 0,05.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu melalui grafik scatterplot dan uji glejser. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan grafik scatterplot:

Gambar 4. 3

Grafik Scatterplot

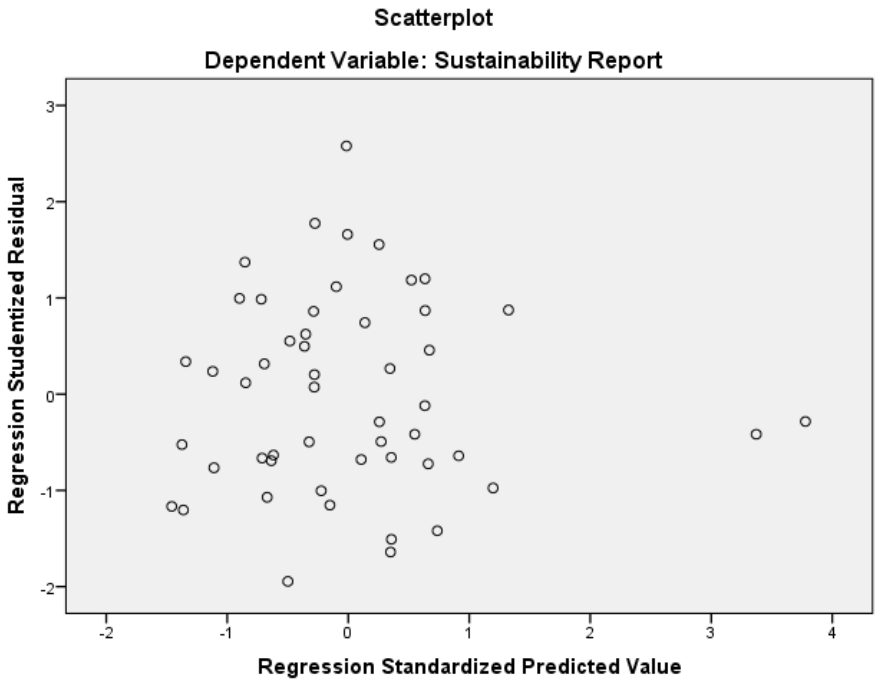

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Jika pola pada scatterplot tersebar acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar 4.3, pola scatterplot menunjukkan penyebaran yang aca dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Maka dari itu, model regresi yang digunakan dapat diterapkan untuk memprediksi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap *sustainability report*.

Selain menggunakan scatterplot, heteroskedastisitas juga dapat diuji melalui uji glejser. Pada uji ini, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji glejser dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.035		3.130	.003
	Profitabilitas	-.002	.001	-.275	-1.941	.058
	Leverage	-.002	.003	-.074	-.507	.615
	GCG	.003	.004	.113	.777	.441

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4.5, variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,058 > 0.05, untuk variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi 0,615 > 0.05, sedangkan variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dewan komisaris memiliki nilai tingkat signifikansi 0,441 > 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena semua nilai signifikansi variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05).

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji model regresi terdapat korelasi antarvariabel independen atau tidak. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan Varian Inflation Factor (VIF). Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Dan sebaliknya, jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 6

Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.975	1.026
	Leverage	.928	1.078
	GCG	.928	1.078

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan *Good Corporate Governance* memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW), dibawah ini merupakan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4. 7

Uji Autokorelasi sebelum menggunakan Cochrane Orcutt

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.395[a]	.156	.103	.15544	.990

a. Predictors: (Constant), GCG, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0.990. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak 51 (n) dan jumlah variabel independent seanyak 3 (k = 3), maka batas bawah (du) dari tabel Durbin Watson adalah sebesar 1.6754. karena nilai DW 0.990 lebih kecil dari batas bawah (du) 1.6754, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat autokorelasi. Mengacu pada pendapat Gujarat (2006), apabila ditemukan autokorelasi dalam model regresi, maka salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasinya adalah metode Cochrane

Orcutt. Berikut ini nilai Durbin Watson setelah dari model regresi setelah dilakukan transformasi:

Tabel 4. 8

Uji Durbin Watson setelah menggunakan Cochrane Orcutt

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468[a]	.219	.203	.12608469	2.143

a. Predictors: (Constant), Lag_RES

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.143. Nilai tersebut berada diantara batas bawah (du) 1.6754 dan batas atas 4-1.6754 (4-du) yaitu 2.3246. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil Durbin Watson setelah dilakukan transformasi menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap variabel dependen yaitu *sustainability report*. Berikut merupakan hasil dari pengolahan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.398	.068		5.831	.000
	Profitabilitas	.003	.002	.246	1.814	.076
	Leverage	-.002	.007	-.041	-.295	.769
	GCG	.017	.008	.290	2.082	.043

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai untuk variabel profitabilitas adalah 0,398, leverage sebesar -0,002, dan GCG sebesar 0,017. Dari hasil ini, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0{,}398 + 0{,}003X1 + (-0{,}002)X2 + 0{,}017X3 + e$$

Keterangan:

Y: Sustainability Report

α: Konstanta

β: Koefisien Regresi

X1: Profitabilitas

X2: Leverage

X3: GCG

e: Standar Error

Berikut merupakan interpretasi dari haasil regresi tersebut:

a) **Konstanta (α/alpha)**: Nilai konstanta yang didapat dalam persamaan regresi adalah 0,398, yang berarti jika variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan GCG dianggap tetap atau 0 (nol), maka *sustainability report* akan bernilai 0,398.
b) **Koefisien regresi pada variabel profitabilitas (X_1)**: Nilai koefisien regresi untuk profitabilitas (X_1) adalah 0,003. Nilai koefisien yang menunjukkan hasil positif berarti terdapat hubungan positif antara variabel profitabilitas terhadap *sustainability report*. Dengan demikian, setiap adanya peningkatan 1 poin profitabilitas dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan *sustainability report* sebesar 0,003.
c) **Koefisiem regresi pada variabel *leverage* (X_2)**: Nilai koefisien regresi pada variabel *leverage* (X_2) adalah -0,002. Nilai koefisien yang menunjukkan hasil negatif berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel *leverage* terhadap *sustainability report*. Artinya setiap adanya peningkatan 1 poin *leverage* dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan mengurangi *sustainability report* sebesar 0,002.
d) **Koefisien regresi pada variabel *Good Corporate Governance* (X_3)**: Nilai koefisien regresi pada variabel *Good Corporate Governance* (X_3) adalah 0,017. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel *Good Corporate Governance* terhadap *sustainability report*. Jadi, setiap adanya peningkatan 1 poin *Good Corporate Governance* dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan *sustainability report* sebesar 0,017.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil koefisien determinasi yang dapat dilihat pada nilai R Square di tabel ini:

Tabel 4. 10

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.395[a]	.156	.103	.15544	.990

a. Predictors: (Constant), GCG, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari Adjusted R square sebesar 0,156. Hal ini berarti sebesar 15,6% *sustainability report* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, dan *Good Corporate Governance*. Sedangkan sisanya yaitu 100% -15,6% = 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.5.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu profitabilitas (X1), *leverage* (X2), dan *Good Corporate Governance* (X3) secara simultan atau bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *sustainability report*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah jika nilai sig F < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Dibawah ini adalah hasil uji statistik F dalam penelitian ini:

Tabel 4. 11

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.211	3	.070	2.905	.044[b]
	Residual	1.136	47	.024		
	Total	1.346	50			

a. Dependent Variable: Sustainability Report

b. Predictors: (Constant), GCG, Profitabilitas, Leverage

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), dan *Good Corporate Governance* (X_3) secara simultan atau bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *sustainability report* (Y).

4.5.3 Uji t

Uji t bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh satu variabel independen secara individual atau masing-masing terhadap variabel dependen. Adapun syarat dalam uji t adalah:

a) Jika nilai Sig < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
b) Jika nilai Sig > 0,05 atau t hituung < t tabel, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berikut merupakan hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 4. 12

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.398	.068		5.831	.000
	Profitabilitas	.003	.002	.246	1.814	.076
	Leverage	-.002	.007	-.041	-.295	.769
	GCG	.017	.008	.290	2.082	.043

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi 0,076 > 0,05 dan nilai t hitung (1,814) > t tabel (1,677), sehingga H1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

b. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.769 > 0,05 dan t hitung (-0,295) < t tabel (1,677), sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

c. Variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043 < 0,05 dengan arah positif dan t hitung (2,082) > t tabel (1,677), sehingga H3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh positif signifikan terhadap

sustainability report. Semakin tinggi GCG, maka semakin tinggi pula *sustainability report*.

4.6 Pembahasan dan Analisa Data

4.6.1 Pengaruh Profitabilitas (X_1) Terhadap *Sustainability Report* (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report,* ditolak. Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,076 > 0,05 dan nilai t hitung (1,814) > t tabel (1,677). Hal ini menunjukkan besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi keputusan mereka dalam mengungkapkan *sustainability report*. Perusahaan hanya berfokus pada pencapaian financial saja yaitu mengejar keuntungan, sehingga *sustainability report* menjadi prioritas sekunder. Selain itu, perusahaan yang sudah memiliki profit yang tinggi justru akan lebih berhati-hati dalam mengelola kekayaan yang mereka miliki. Apalagi dengan pengungkapan *sustainability report* masih bersifat *mandatory* atau sukarela.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi, yang menyataka bahwa perusahaan perlu menjaga legitimasi dimata publik, agar kegiatan operasinya dapat diterima di masyarakat. Dan salah satu caranya adalah dengan mengungkapkan *sustainability report*. Namun, kenyataannya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, mereka sudah memiliki citra positif dan legitimasi yang kuat dimata public dan stakeholder. Sehingga perusahaan menganggap tidak terlalu mengutamakan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Karena perusahaan merasa tidak perlu usaha yang lebih lagi untuk mendapatkan pengakuan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh M. sadat pulungan, yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi umumnya telah memiliki citra positif dimata stakeholder, sehingga pengungkapan

laporan keberlanjutan dianggap bukan sebagai prioritas utama bagi perusahaan.[93] Penelitian yang dilakukan Shasa Marina juga mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang memiiki laba tinggi lebih memilih untuk tidak mengungkapkan *sustainability report* karena aktivitas perusahaan yang lebih aktif dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga pengungkapan tersebut dapat mengganggu informasi tentang keberhasilan keuangan perusahaan[94] Havindatama dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* masih mempertimbangkan antara manfaat dan biaya dalam proses penerbitannya. Karena, pelaksanaan *sustainability report* ini memerlukan biaya yang cukup besar, sedangkan banyak perusahaan belum menganggap laporan tersebut hal yang penting, apalagi pemerintah belum mewajibkan. Akibatnya, masih banyak perusahaan yang memilih untuk tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*.[95]

4.6.2 Pengaruh *Leverage* (X_2) Terhadap *Sustainability Report* (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap peengungkapan *sustainability report,* ditolak. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *leverage* tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.769 > 0,05 dan t hitung (-0,295) < t tabel (1,677). Tinggi rendahnya *leverage* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini berarti, terlepas dari besar kecilnya utang, perusahaan akan tetap mengambil Keputusan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan *sustainability report* tanpa dipengaruhi oleh kondisi *leverage* perusahaan. Dalam konteks BUMN, faktor *leverage* tidak menjadi pendorong perusahaan untuk

[93] Pulungan M Sadat et al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pelibatan Stakeholder Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)."

[94] Noerhkholiq Shasa Marina Aufa and Musih Muhamad, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Generasi 4 (G4)," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 2021.

[95] Hafindatama Akbar Privika et al., "The Effect Of Profitability, Leverage, Company Size And Industry Type On Sustainability Report Assurance," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, vol. 19, 2021.

meningkatkan ataupun mengurangi *sustainability report*. Karena BUMN memiliki dukungan finansial dari pemerintah, sehingga tekanan dari kreditur ekternal untuk menuntut transparansi tambahan relatif kecil. Kreditur juga biasanya lebih focus terhadap kinerja keuangan utama seperti laba, arus kas, dan tingkat solvabilitas bukan kepada kualitas atau keberadaan *sustainability report*. Akibatnya, perusahaan tidak merasa perlu menyesuaikan tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan berdasarkan besar kecilnya *leverage*.

Hal ini tidak sejalan dengan teori stakeholder, yang berpendapat bahwa perusahaan bertanggungjawab untuk menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kreditur. Ketika perusahaan memiliki *leverage* tinggi, perusahaan akan cenderung mengalami tekanan keuangan lebih besar akibat kewajiban pembayaran utang. Dalam kondisi tersebut, perusahaan lebih focus menjaga stabilitas keuangan dan akan berusaha menakan biaya, termasuk mengurangi pengeluaran untuk aktivitas non keuangan seperti penyusunan, dan pengungkapan *sustainability report* karena aktivitas tersebut memerlukan biaya yang cukup besar. Namun dalam hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat *leverage* baik tinggi maupun rendah tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toni yang menyatakan *leverage* tida memiliki pengaruh prngungkapan terhadap *sustainability report*. Perusahaan cenderung mempertahankan tingkat laba yang tinggi dengan cara mengurangi pengeluaran yang dapat menurunkan nilai laba, salah satunya dengan tidak melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan.[96] Suharti juga menyatakan hal yang sama yaitu *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Menurutnya, besar kecilnya *leverage* perusahaan

[96] Toni Hermawan and Sutarti Sutarti, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 3 (December 29, 2021): 597–604, https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209.

akan tetap mengungkapkan dan mnerbitkan *sustainability report* sesuai dengan kemampuan dan aktivitas perusahaan tersebut.[97]

4.6.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* (X_3) Terhadap *Sustainability Report* (Y)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap peengungkapan *sustainability report* dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Good Corporate Governance* terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,043 < 0,05 dengan arah positif dan t hitung (2,082) > t tabel (1,677). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak dewan komisaris suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga tingkat pengungkapan *sustainability report*. Karena tugas dewan komisaris dalam mengawasi manajemen dan memastikan bahwa perusahaan operasinya dengan prinsip tata kelola yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab sosial, serta memperhatikan keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, bertambahnya jumlah dewan komisaris yang efektif dapat memperkuat pengawasan terhadap manajer dan mendorong manajer untuk meningkatkan pengungkapan *sustainability report* demi kelangsungan usaha. Selain itu, jumlah dewan komisaris yang lebih besar dapat menciptakan sudut pandang, pengalaman yang beragam yang dapat digunakan untuk mendorong manajemen untuk mengungkapkan *sustainability report*. Selain itu, dalam prinsip *Good Corporate Governance* salah satu aspek penting adalah transparansi, yang mewajibkan perusahaan untuk terbuka dalam penyampaian informasi kepada puublik. Jumlah dewan komisaris yang lebih besar dan aktif, berkontribusi dalam memperkuat sistem pengawasa perusahaan sehingga mendorong praktik pelaporan yang lebih transparan, termasuk dalam aspek keberlanjutan.

Hasil penelitian ini juga didukung teori stakeholder, bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan internalnya saja, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditur,

[97] Purnama, Suharti, and Halimatussakdiah, "The Effect Of Good Corporate Governance, Profitability, Leverage And Firm SizeTowards TheDisclosure Of Sustainability Report."

konsumen, masyarakat dan lain-lain agar keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada dukungan dari mereka. Dewan komisaris sebagai perwakilan stakeholder yang bertugas untuk mengawasi serta mengendalikan manajemen agar tidak hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham, tetapi uga memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan, salah satunya yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report*.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Stafanus, yang mengungkapkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar jumlah dewan komisaris disebuah perusahaaan, maka proses pengawasan akan menjadi lebih efektif, sehingga cakupan pengungkapan sustainability report yang disusun oleh perusahaan akan lebih luas.[98] Selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun, yang mengungkapkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dewan komisaris dalam membentuk keefektifan GCG mendorong perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability reporting* dalam rangka menciptakan nilai bagi stakeholder. Luasnya pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam laporan keberlanjutan tidak lepas dari peran dewan komisaris, yang mana semakin besar dewan komisaris maka semakin mudah pengawasan juga pengendalian manajemen.[99]

[98] Stefanus Irfan and Susi Sarumpaet, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021)," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 2, no. 4 (July 25, 2023): 334–55, https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1441.

[99] Ananda Puspitasari, Unggul Purwohedi, and Aji Ahmadi Sasmi, "Pengaruh Size Of Commissioner Board, Board Gender Diversity, Dan Education Background Of The Board Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Jurnal Revenue*, 23AD, https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilaukan oleh peneliti mengenai "Pengaruh Profitabilitas. *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia (BEI) Periode 2021-2023", maka penulis membuat kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,076 > 0,05 dan nilai t hitung (1,814) > t tabel (1,677). Artinya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas dalam suatu perusahaan tidak menjamin meningkatnya pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan hanya berfokus pada pencapaian financial saja yaitu mengejar keuntungan, sehingga *sustainability report* menjadi prioritas sekunder.
2. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.769 > 0,05 dan t hitung (-0,295) < t tabel (1,677). Artinya *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengugkapan *sustainability report*. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *leverage* atau utang suatu perusahaan tidak menjamin menungkatnya pengungkapan *sustainability report*. Karena kreditur biasanya lebih berfokus kepada kinerja keuangan utama seperti laba, arus kas, dan tingkat solvabilitas bukan kepada kualitas atau keberadaan *sustainability report*. Akibatnya, perusahaan tidak merasa perlu menyesuaikan tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan berdasarkan besar kecilnya *leverage*.
3. Variabel *Good Corporate Governance* yang diukur melalui jumlah dewan komisaris menunjukkan pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 < 0,05 dengan arah positif dan t hitung (2,082) > t tabel (1,677). Artinya dewan komisaris berpengaruh positif terhadap

pengungkapam *sustainability report* dengan pengaruh kearah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengungkapan *sustainability report* semakin meningkat. Bertambahnya jumlah dewan komisaris yang efektif dapat memperkuat pengawasan terhadap manajer dan mendorong manajer untuk meningkatkan pengungkapan *sustainability report* demi kelangsungan usaha.

5.2 Keterbatasan

Setelah dilakukan analisis data dan interpretasi hasil, terdapat bebrapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023, sehingga temuan yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan di Indonesia.
2. Rentang waktu pengamatan dalam penelitian ini terbatas, yakni hanya 3 tahun (2021-2023), serta jumlah sampel yang terbatas yaitu 17 perusahaan. Sehingga hasil dalam penelitian ini kurang mencerminkan situasi yang sebenarnya terkait pengungkapan *sustainability report*.
3. Nilai koefisien determinan dalam penelitian ini hanya sebesar 15,6%, sementara sisanya, yaitu 84,4%, dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan yang telah disimpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Disarankan agar penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penambahan variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini, yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap pengungkapan *sustainability report*. Contohnya variabel komite audit, type industry, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajer.
2. Penelitian di masa mendatang juga dianjurkan untuk menggunakan rentah waktu pengataman yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh menjadi lebih lebih komprehensif.

3. Selain itu, diharapkan peneltia berikutnya dapat memperluas cakupan sampel, tidak hanya terbatas pada perusahaan BUMN saja, tetapi juga mencakup perusahaan non BUMN guna memperoleh hasil yang lebih generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Elida Mahriani. 1st ed. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Adhi. "Ketua Komisi III DPRD Balikpapan Kritik Proyek RDMP Pertamina Yang Merusak Rumah Warga." Pusaran Media, December 2021. https://pusaranmedia.com/read/6986/ketua-komisi-iii-dprd-balikpapan-kritik-proyek-rdmp-pertamina-yang-merusak-rumah-warga.

Adi, Agus Cahyono. "RDMP Kliang Balikpapan Targetkan TKDN 30-35%RDMP Kilang Balikpapan Targetkan TKDN 30-35%." Kementrian Energi Dan Sumber Daya Mneral, March 30, 2024. https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/rdmp-kliang-balikpapan-targetkan-tkdn-30-35.

Admin berita Diskominfotik Kabupaten Bengkalis. "Persoalan PT SIPP, Pemkab Bengkalis Buka Suara Beberkan Sejumlah Fakta." Diskominfotik Kab Bengkalis, July 2022. https://diskominfotik.bengkaliskab.go.id/web/detailberita/15930/persoalan-pt-sipp-pemkab-bengkalis-buka-suara-beberkan-sejumlah-fakta-.

Admin berita Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. "PT Rafi Kamajaya Abadi (RKA) Dihukum Rp 920 Miliar Atas Kasus Karhutla." Menlhk, July 2023. https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7282/pt-rafi-kamajaya-abadi-rka-dihukum-rp-920-miliar-atas-kasus-karhutla.

Admin berita WiKA. "WIKA Raih Gold Rank Pada Ajang Asia Sustainability Reporting Rating ASRRAT 2021." WiKA, November 18, 2021. https://www.wika.co.id/id/media-dan-informasi/ruang-berita/berita/wika-receive-gold-rank-at-the-asia-sustainability-reporting-rating-asrrat-event-2021.

Admin United Tractors. "Agincourt Resources Dan United Tractors Raih Penghargaan Asia Sustainability Reporting Rating 2023." UNITED TRANCTORS, November 6, 2023.

Afifah Nadiah, Fujianti Lailah, and Mandagie Yuana Rizky Octaviani. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting(Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Award Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2019)." *JIAP*, March 2022.

Afrina, Sari Luis Lopita, Oktavia Meliza, and Wendari Neti. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukran Perusahaan Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI." *Journal of Management and Innovation Entrepreunership (JMIE)*, April 2024.

Ambarwati, Sri, Roy Prakoso, and Susilawati. "The Effect of Leverage and Good Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure." *International Journal of Science and Society*. Vol. 4, 2022. http://ijsoc.goacademica.com.

Christine, Yenny, and Carmel Meiden. “Analisis Pengungkapan Sustainability Report PT. Waskita Karya (Persero) TBK Dan YTL Corporation Berhad Tahun 2018 Berdasarkan GRI Standards.” *Jurnal Akuntansi* 10, no. 1 (February 28, 2021): 1–7. https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.794.

Editor NCSR. “List of Rating - Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020.” NCCR, January 3, 2021. https://nccr.id/list-of-winner/list-of-rating-asia-sustainability-reporting-rating-asrrat-2020/.

———. “List of Rating - Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2021.” NCCR, May 31, 2022. https://nccr.id/list-of-winner/list-of-rating-asia-sustainability-reporting-rating-asrrat-2021/.

———. “List of Rating - Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2022.” NCCR, March 17, 2023. https://nccr.id/list-of-winner/list-of-rating-asia-sustainability-reporting-rating-asrrat-2022/.

———. “List of Rating - Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2023.” NCCR, December 1, 2023. https://nccr.id/list-of-winner/list-of-rating-asia-sustainability-reporting-rating-asrrat-2023/.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Universitas Diponegoro, 2018.

Gunawan, Veren, and Julianti Sjarief. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, March 2022.

Handajani, Lilik, Ni Ketut Surasni, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, and Jurusan Manajemen. “The Role Of Accounting Conservatism In The Influence Of Financial Distres And Leverage To Disclosure On Sustainability Reporting.” *Ni Ketut Surasni. Peran Konse… 1 Jurnal EMBA* 8, no. 3 (2020): 1–13.

Hastuti, Rahajeng Kusumo. “Kerusakan Lingkungan Di Tambang Akibat Kontrak Jangka Pendek.” CNBC Indonesia, July 23, 2019.

Herawaty, Vinola, Nadya Lambintara, and Florus Daeli. “Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board Governance Terhadap Sustainability Report Quality.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 21, no. 1 (April 29, 2021): 115–36. https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9209.

Hermawan, Toni, and Sutarti Sutarti. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 3 (December 29, 2021): 597–604. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209.

Hikmah, Ifa Wasiatun, and Indah Anisykurlillah. “Determinan Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.” *JPNM (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin)*, February 2023.

Indonesia, Pemerintah Pusat. “Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.” METADATA, August 16, 2007. https://peraturan.bpk.go.id/Details/39965.

Indrianingsih, Indrianingsih, and Linda Agustina. “The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report.” *Accounting Analysis Journal* 9, no. 2 (September 27, 2020): 116–22. https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31177.

Karlina, Wanti, Sri Mulyati, and Trisandi Eka Putri. “The Effect Of Company’s Size, Industrial Type, Profitability, And Leverage To Sustainability Report Disclosure (Case Study On Companies Registered In Sustainability Reporting Award (SRA) Period 2014-2016).” *Jurnal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, June 2019.

Krisyadi, Robby, and Dan Elleen. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Global Financial Accounting Journal*. Vol. 4, 2020.

Makiwan, Gischanovelia. “Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015,” October 2018.

Maryana, Maryana, and Yenni Carolina. “The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 25, no. 1 (January 21, 2021). https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4941.

Mukhtar, Mukhlis. “Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis.” Vol. 23, 2021.

NCCR. “Asia Sustainability Reporting Rating 2023.” NCCR, 2023.

Noerhkholiq Shasa Marina Aufa, and Musih Muhamad. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Generasi 4 (G4).” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 2021.

Noerkholiq, Shasa Maria Aufa, and Muhamad Muslih. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Reportberdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Generasi 4 (G4).” *JIMEA*, 2021.

Noor Farida, Dessy, and Naili Saadah. “Etika Pertanggungjawaban Lingkungan Dalam Bingkai Al-Qur’an.” *EQUILIBRIUM*. Vol. 7, 2019.

———. “Etika Pertanggungjawaban Lingkungan Dalam Bingkai Al-Qur’an.” *EQUILIBRIUM*. Vol. 7, 2019.

Nurhaliza, Siti, and Hendra Harmain. “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di BEI.” *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 6, no. 3 (2022): 2022.

Prabowo, Muhammad Shidqon. *Dasar-Dasar Good Corporate Governance*. Edited by Mahrus Ali. Yogyakarta: UII Press, 2018.

Pramudito Anindiyo. “Analysis Of Profitability On Sustainability Report Disclosure Based On GRI Index.” *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 2022. https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ijesss.

Privika, Hafindatama Akbar, Universitas Jember, Bunga Maharani, and Ririn Irmadariyani. “The Effect Of Profitability, Leverage, Company Size And Industry Type On Sustainability Report Assurance.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol. 19, 2021.

Pulungan, M. Sadat, Darmawan Jaka, Taufik, and Deonisia Sekar Wijayanti. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pelibatan Stakeholder Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan.” *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, August 2022.

Pulungan M Sadat, Darmawan Jaka, Taufik, and Wijayanti Deonisia Sekar. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pelibatan Stakeholder Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).” *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2022.

Purnama, Intan, Suharti, and Halimatussakdiah. “The Effect Of Good Corporate Governance, Profitability, Leverage And Firm SizeTowards TheDisclosure Of Sustainability Report.” Vol. 9, June 2024. http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index.

Purwanti Meilani, and Lestari Yuni Dwi. “Praktik Pengungkapan Sustainability Report Dan Environmental Incidents: Studi Pada Sustainability Report Perusahaan BUMN PT. Pertamina (Persero) Tahun 2017-2018 Meilani Purwanti Yuni Dwi Lestari.” *Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*. Vol. 18, 2021.

Puspitasari, Ananda, Unggul Purwohedi, and Aji Ahmadi Sasmi. “Pengaruh Size Of Commissioner Board, Board Gender Diversity, Dan Education Background Of The Board Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Jurnal Revenue*, 23AD. https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.

Putri, Diana Andi, and Surifah. “Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Jurnal Magisma*, 2023.

Renalita, Putri, and Sutra Tanjung. “The Effect Of Good Corporate Governance, Profitability And Company Size On Sustainability Report Disclosure.” *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies (EBMS)*, 2021. https://doi.org/10.36713/epra1013|SJIF.

Rizki, Mita Kurnia, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida. “The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (July 31, 2019): 117–40. https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747.

Rizky Auliarahmadiyah. “Bisnis Dan Etika Lingkungan Hidup, Pelanggaran Pencemaran Lingkungan Oleh PT KSA Di Cikarang Barat.” Kompasiana, November 6, 2023. https://www.kompasiana.com/rizky19050/6548f442ee794a6ff33146f3/bisnis-dan-etika-ligkungan-hidup-pelanggaran-pencemaran-lingkungan-oleh-pt-ksa-di-cikarang-barat.

Saadah Naili, Agriyanto Ratno, Warno, and Mustika Winda Putri. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Laporan Keberlanjutan Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Tata Kelola Pada Laporan Keberlanjutan,” June 2020. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190625172403-92-406332/.

Sandri Aurellia Bianda, Prihatni Rida, and Armeliza Diah. “Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga Dan Tekanan Karyawan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, December 2021.

Sasongko, Dedy. “Peran BUMN Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).” DJKN, October 2, 2020. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13437/Peran-BUMN-dalam-Pemulihan-Ekonomi-Nasional-PEN.html.

Setiawan, Ari, and Dedek Adrian. *Metodologi Dan Aplikasi Statistik*. Edited by Jhon Budi. Yogyakarta: Nuha Medika, 2019.

Setiawan, Esther Monica, and Petrus Ridaryanto. “Analisis Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris Dan Dewan Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report.” *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan* 19, no. 1 (2022): 126–49. https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.

Sinambela, Lijan Poltak. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014.

Stefanus Irfan, and Susi Sarumpaet. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021).” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 2, no. 4 (July 25, 2023): 334–55. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1441.

Suaidah, Yuniep Mujiati. *Good Corporate Governance Dalam Biaya Keagenan Pada Sistem Perbankan*. Scopindo Media Pustaka, 2020.

Sulton Arif, Muhammad, and Mohamad Djasuli. “Good Governance Dalam Sudut Pandang Islam.” *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS)* 2, no. 2 (2022): 207–18. https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/77.

TafsirWeb. “TafsirWeb.” Accessed March 11, 2025. https://tafsirweb.com/1590-surat-an-nisa-ayat-58.html.

Tim GRI. “About GRI.” GRI. Accessed February 6, 2025. https://www.globalreporting.org/about-gri/.

———. “The Global Standards for Sustainability Impacts.” GRI. Accessed February 6, 2025. https://www.globalreporting.org/standards/.

Wardoyo, Dwi Urip, Asterina Mulyani, Erna Rahmawati, Karenina Dwitami Widiasih, and Laksmi Azizah. “Analisis Pengungkapan Global Reporting Initiative Standard (GRI Standard) Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2020.” *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi* 2 (2022).

Yohana, Sherly, and Rousilita Suhendah. “The Effect Of Profitability, Leverage, And Firm Size On Sustainability Report Disclosure.” *Jurnal Akuntansi* 27, no. 03 (2023): 525–45. https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1481.

DAFTAR LAMPIRAN

Perhitungan ROE

No	Perusahaan	Tahun	Profitabilitas		
			Laba Bersih	Total Ekuitas	Total
1	PIHC	2021	5134675	71939976	0.071374
2	PIHC	2022	18510592	91160300	0.203055
3	PIHC	2023	6253559	91965178	0.067999
4	PPLN	2021	13175	981607	0.013422
5	PPLN	2022	14415	991451	0.014539
6	PPLN	2023	22071	1015631	0.021731
7	SMGR	2021	2082347	39782883	0.052343
8	SMGR	2022	2499083	47239360	0.052903
9	SMGR	2023	2295601	47800976	0.048024
10	TLKM	2021	33948	145399	0.233482
11	TLKM	2022	2768	149262	0.018545
12	TLKM	2023	32208	156562	0.20572
13	KRAS	2021	43742	5871940	0.007449
14	KRAS	2022	22644	552586	0.040978
15	KRAS	2023	-131653	496801	-0.265
16	ADHI	2021	86500	5657707	0.015289
17	ADHI	2022	175210	8823791	0.019857
18	ADHI	2023	289883	9218792	0.031445
19	JSMR	2021	871	25500	0.034157
20	JSMR	2022	2324	25621	0.090707
21	JSMR	2023	6794	38911	0.174604
22	WSKT	2021	1838.73	15461.43	0.118924
23	WSKT	2022	-1672.73	14244.68	-0.11743
24	WSKT	2023	-4018.27	11601.51	-0.34636
25	WIKA	2021	214425	17435078	0.012298
26	WIKA	2022	12586	17493206	0.000719
27	WIKA	2023	-7824539	9571613	-0.81747
28	BBNI	2021	10977	126520	0.086761
29	BBNI	2022	18482	140198	0.131828

30	BBNI	2023	21106	154733	0.136403
31	BMRI	2021	30551097	222111282	0.137549
32	BMRI	2022	44952368	252245455	0.178209
33	BMRI	2023	60051870	287494962	0.20888
34	BBRI	2021	30755766	291786804	0.105405
35	BBRI	2022	51408207	303395317	0.169443
36	BBRI	2023	60425048	316472142	0.190933
37	BBTN	2021	2376227	21406647	0.111004
38	BBTN	2022	3045073	25909354	0.117528
39	BBTN	2023	3500988	30479152	0.114865
40	GIAA	2021	-4174004768	-6110059715	0.683136
41	GIAA	2022	3736670304	-1535099150	-2.43416
42	GIAA	2023	251996580	-1282727174	-0.19645
43	KAII	2021	-425195643	23411740	-18.1616
44	KAII	2022	1685989220	29080184	57.97725
45	KAII	2023	1871548137	30906137	60.55587
46	SMII	2021	1830133	38900280	0.047047
47	SMII	2022	2163747	40547733	0.053363
48	SMII	2023	2078136	42261466	0.049173
49	SMFP	2021	459923	14020849	0.032803
50	SMFP	2022	417685	16320507	0.025593
51	SMFP	2023	465619	18231142	0.02554

Perhitungan DER

No	Perusahaan	Tahun	Leverage		
			Total Utang	Total Ekuitas	Total
1	PIHC	2021	56523196	71939976	0.7856994
2	PIHC	2022	67560207	91160300	0.74111436
3	PIHC	2023	51031152	91965178	0.55489646
4	PPLN	2021	631609	981607	0.64344386
5	PPLN	2022	646689	991451	0.65226522
6	PPLN	2023	655008	1015631	0.64492714
7	SMGR	2021	34940122	39782883	0.87827023
8	SMGR	2022	33270652	47239360	0.70429938
9	SMGR	2023	31769553	47800976	0.66462143
10	TLKM	2021	131785	145399	0.90636799
11	TLKM	2022	12593	149262	0.08436843
12	TLKM	2023	13048	156562	0.08334079
13	KRAS	2021	31864820	5871940	5.42662561
14	KRAS	2022	2609848	552586	4.72297163
15	KRAS	2023	2352388	496801	4.73507098
16	ADHI	2021	34242631	5657707	6.05238677
17	ADHI	2022	31162626	8823791	3.53165958
18	ADHI	2023	31273238	9218792	3.39233579
19	JSMR	2021	75743	25500	2.97031373
20	JSMR	2022	65518	25621	2.55719917
21	JSMR	2023	90401	38911	2.32327619
22	WSKT	2021	88140.18	15461.43	5.70064865
23	WSKT	2022	83987.63	14244.68	5.89606997
24	WSKT	2023	83994.38	11601.51	7.23995239
25	WIKA	2021	51950717	17435078	2.97966645
26	WIKA	2022	57576398	17493206	3.29135768
27	WIKA	2023	56409623	9571613	5.89342914
28	BBNI	2021	838318	126520	6.62597218
29	BBNI	2022	889639	140198	6.34558981
30	BBNI	2023	931931	154733	6.02283288
31	BMRI	2021	1326592237	222111282	5.9726468
32	BMRI	2022	1544096631	252245455	6.12140516
33	BMRI	2023	1660442815	287494962	5.77555448
34	BBRI	2021	1386310930	291786804	4.75110907
35	BBRI	2022	1562243693	303395317	5.14920174

36	BBRI	2023	1648534888	316472142	5.20909954
37	BBTN	2021	327693592	21406647	15.3080299
38	BBTN	2022	351376683	25909354	13.5617694
39	BBTN	2023	381164489	30479152	12.5057445
40	GIAA	2021	754912542	-6110059715	-0.1235524
41	GIAA	2022	36796087	-1535099150	-0.0239698
42	GIAA	2023	32468290	-1282727174	-0.0253119
43	KAII	2021	39118737	23411740	1.67090259
44	KAII	2022	42501045	29080184	1.46151224
45	KAII	2023	50468176	30906137	1.63294999
46	SMII	2021	75601820	38900280	1.94347753
47	SMII	2022	76581050	40547733	1.88866416
48	SMII	2023	73495979	42261466	1.73907784
49	SMFP	2021	19706516	14020849	1.40551517
50	SMFP	2022	16636625	16320507	1.01936937
51	SMFP	2023	27476508	18231142	1.50711941

Perhitungan GCG

No	Perusahaan	Tahun	Jumlah DK		
			DK Indep	DK Non Indep	Total
1	PIHC	2021	3	5	8
2	PIHC	2022	3	5	8
3	PIHC	2023	2	5	7
4	PPLN	2021	3	7	10
5	PPLN	2022	4	9	13
6	PPLN	2023	3	6	9
7	SMGR	2021	2	5	7
8	SMGR	2022	2	5	7
9	SMGR	2023	4	3	7
10	TLKM	2021	4	5	9
11	TLKM	2022	4	5	9
12	TLKM	2023	4	6	10
13	KRAS	2021	3	3	6
14	KRAS	2022	3	3	6
15	KRAS	2023	4	4	8
16	ADHI	2021	2	4	6
17	ADHI	2022	2	4	6
18	ADHI	2023	3	2	5
19	JSMR	2021	2	4	6
20	JSMR	2022	6	5	11
21	JSMR	2023	4	3	7
22	WSKT	2021	3	6	9
23	WSKT	2022	5	5	10
24	WSKT	2023	4	3	7
25	WIKA	2021	4	3	7
26	WIKA	2022	4	3	7
27	WIKA	2023	4	3	7
28	BBNI	2021	7	3	10
29	BBNI	2022	7	3	10
30	BBNI	2023	6	5	11
31	BMRI	2021	5	6	11
32	BMRI	2022	6	5	11
33	BMRI	2023	7	5	12
34	BBRI	2021	7	4	11
35	BBRI	2022	9	4	13
36	BBRI	2023	7	4	11

37	BBTN	2021	4	3	7
38	BBTN	2022	5	5	10
39	BBTN	2023	5	4	9
40	GIAA	2021	4	3	7
41	GIAA	2022	2	1	3
42	GIAA	2023	2	1	3
43	KAII	2021	5	8	13
44	KAII	2022	4	7	11
45	KAII	2023	4	5	9
46	SMII	2021	2	3	5
47	SMII	2022	2	2	4
48	SMII	2023	3	2	5
49	SMFP	2021	1	2	3
50	SMFP	2022	1	2	3
51	SMFP	2023	1	3	4

Perhitungan Sustainability Report

No	Nama Indikator	PIHC			PPLN			SMGR		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	101-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	102-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	102-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	102-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	102-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	102-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	102-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	102-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	102-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	102-9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	102-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	102-11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	102-12	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	102-13	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	102-14	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	102-15	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	102-16	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	102-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	102-18	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	102-19	1	1	1	1	1	1	0	1	1
21	102-20	1	1	1	1	1	1	0	1	1
22	102-21	1	1	1	1	1	1	0	1	1
23	102-22	1	1	1	1	1	1	0	1	1
24	102-23	1	1	1	1	1	1	0	1	1
25	102-24	1	1	1	1	1	1	0	1	1
26	102-25	1	1	1	1	1	1	0	1	1
27	102-26	1	1	1	1	1	1	0	1	1
28	102-27	1	1	1	1	1	1	0	1	1
29	102-28	1	1	1	1	1	1	0	1	1
30	102-29	1	1	1	1	1	1	0	1	1
31	102-30	1	1	1	1	1	1	0	1	1
32	102-31	1	0	0	0	0	0	0	0	0
33	102-32	1	0	0	0	0	0	0	0	0
34	102-33	1	0	0	0	0	0	0	0	0
35	102-34	1	0	0	0	0	0	0	0	0
36	102-35	1	0	0	0	0	0	0	0	0

37	102-36	1	0	0	0	0	0	0	0	0
38	102-37	1	0	0	0	0	0	0	0	0
39	102-38	1	0	0	0	0	0	0	0	0
40	102-39	1	0	0	0	0	0	0	0	0
41	102-40	1	0	0	0	0	0	1	0	0
42	102-41	1	0	0	0	0	0	1	0	0
43	102-42	1	0	0	0	0	0	1	0	0
44	102-43	1	0	0	0	0	0	1	0	0
45	102-44	1	0	0	0	0	0	1	0	0
46	102-45	1	0	0	0	0	0	1	0	0
47	102-46	1	0	0	0	0	0	1	0	0
48	102-47	1	0	0	0	0	0	1	0	0
49	102-48	1	0	0	0	0	0	1	0	0
50	102-49	1	0	0	0	0	0	1	0	0
51	102-50	1	0	0	0	0	0	1	0	0
52	102-51	1	0	0	0	0	0	1	0	0
53	102-52	1	0	0	0	0	0	1	0	0
54	102-53	1	0	0	0	0	0	1	0	0
55	102-54	1	0	0	0	0	0	1	0	0
56	102-55	1	0	0	0	0	0	1	0	0
57	102-56	1	0	0	0	0	0	1	0	0
58	103-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	103-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	103-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	201-2	1	1	1	1	1	1	0	1	1
63	201-3	1	1	1	1	1	1	0	1	1
64	201-4	1	1	1	1	1	1	0	1	1
65	202-1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
66	202-2	1	1	1	1	1	1	1	0	1
67	203-1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
68	203-2	1	1	1	1	1	1	0	0	1
69	204-1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
70	205-1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
71	205-2	1	1	1	1	1	1	1	0	0
72	205-3	1	1	1	1	1	1	1	0	0
73	206-1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
74	207-1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
75	207-2	1	1	1	1	1	1	0	0	0

76	207-3	1	1	1	1	1	1	0	0	0
77	207-4	1	1	1	1	1	1	0	0	0
78	301-1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
79	301-2	1	1	1	1	1	1	1	0	0
80	301-3	1	1	1	1	1	1	1	0	0
81	302-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
82	302-2	1	1	1	1	1	1	1	1	0
83	302-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
84	302-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
85	302-5	1	1	1	1	1	1	0	1	1
86	303-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
87	303-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
88	303-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
89	304-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
90	304-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
91	304-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
92	304-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
93	305-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
94	305-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
95	305-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
96	305-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
97	305-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
98	305-6	1	1	1	1	1	1	0	1	1
99	305-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
100	306-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
101	306-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102	306-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
103	306-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
104	306-5	1	1	1	1	1	1	0	1	1
105	307-1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
106	308-1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
107	308-2	1	1	1	1	1	1	1	0	0
108	401-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
109	401-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
110	401-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
111	402-1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
112	403-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
113	403-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
114	403-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1

115	403-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
116	403-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
117	403-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1
118	403-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
119	403-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
120	403-9	1	1	1	1	1	1	0	1	1
121	403-10	1	1	1	1	1	1	0	1	1
122	404-1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
123	404-2	1	1	1	1	1	1	1	0	0
124	404-3	1	1	1	1	1	1	1	0	0
125	405-1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
126	405-2	1	1	1	1	1	1	1	0	0
127	406-1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
128	407-1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
129	408-1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
130	409-1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
131	410-1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
132	411-1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
133	412-1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
134	412-2	0	0	0	1	1	0	0	0	0
135	412-3	0	0	0	1	1	0	0	0	0
136	413-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
137	413-2	1	1	1	1	1	1	0	1	1
138	414-1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
139	414-2	1	1	1	0	0	1	0	0	0
140	415-1	0	1	1	0	0	1	0	0	0
141	416-1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
142	416-2	1	1	1	0	0	1	0	0	0
143	417-1	1	1	1	0	0	1	0	0	0
144	417-2	1	1	1	0	0	1	0	0	0
145	417-3	1	1	1	0	0	1	0	0	0
146	418-1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
147	419-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		137	116	116	110	110	116	96	78	81
SGRI		0.932	0.789	0.79	0.75	0.75	0.789	0.7	0.53	0.55

No	Nama Indikator	TLKM			KRAS			ADHI		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	101-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	102-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	102-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	102-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	102-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	102-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	102-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	102-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	102-8	1	1	1	1	0	0	1	1	1
10	102-9	1	1	1	1	1	1	1	0	1
11	102-10	1	1	1	1	0	0	1	1	1
12	102-11	1	1	1	1	0	0	1	1	1
13	102-12	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	102-13	1	1	1	1	0	0	1	1	1
15	102-14	1	1	1	1	0	0	1	1	1
16	102-15	1	1	1	1	0	0	0	0	1
17	102-16	1	1	1	1	0	0	1	0	1
18	102-17	0	1	1	1	1	1	0	1	1
19	102-18	1	1	1	1	0	0	1	0	1
20	102-19	0	1	1	1	0	0	0	0	1
21	102-20	0	1	1	1	0	0	0	0	1
22	102-21	0	1	1	0	0	0	0	0	1
23	102-22	0	1	1	1	1	1	0	1	1
24	102-23	0	1	1	1	1	1	0	1	1
25	102-24	0	1	1	0	0	0	0	1	1
26	102-25	0	1	1	1	0	0	0	0	1
27	102-26	0	1	1	0	0	0	0	0	1
28	102-27	0	1	1	1	1	1	0	0	1
29	102-28	0	1	1	1	1	1	0	0	1
30	102-29	0	1	1	0	1	1	0	1	1
31	102-30	0	1	1	1	1	1	0	1	1
32	102-31	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	102-32	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	102-33	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	102-34	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	102-35	0	0	0	1	0	0	0	0	0
37	102-36	0	0	0	1	0	0	0	0	0

38	102-37	0	0	0	1	0	0	0	0	0
39	102-38	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	102-39	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	102-40	1	0	0	1	0	0	1	0	0
42	102-41	1	0	0	0	0	0	1	0	0
43	102-42	1	0	0	1	0	0	1	0	0
44	102-43	1	0	0	1	0	0	1	0	0
45	102-44	1	0	0	1	0	0	1	0	0
46	102-45	1	0	0	1	0	0	1	0	0
47	102-46	1	0	0	1	0	0	1	0	0
48	102-47	1	0	0	1	0	0	1	0	0
49	102-48	1	0	0	1	0	0	1	0	0
50	102-49	1	0	0	1	0	0	1	0	0
51	102-50	1	0	0	1	0	0	1	0	0
52	102-51	1	0	0	1	0	0	1	0	0
53	102-52	1	0	0	1	0	0	1	0	0
54	102-53	1	0	0	1	0	0	1	0	0
55	102-54	1	0	0	1	0	0	1	0	0
56	102-55	1	0	0	1	0	0	1	0	0
57	102-56	1	0	0	1	0	0	1	0	0
58	103-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	103-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	103-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	201-2	1	1	1	1	0	0	0	1	1
63	201-3	1	1	1	0	0	0	0	1	1
64	201-4	1	0	0	0	0	0	0	1	1
65	202-1	1	0	0	0	0	0	1	0	1
66	202-2	1	0	0	0	0	0	0	0	1
67	203-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	203-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
69	204-1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
70	205-1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
71	205-2	1	1	1	1	1	1	0	0	1
72	205-3	1	1	1	0	0	0	0	0	1
73	206-1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
74	207-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	207-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	207-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0

77	207-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	301-1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
79	301-2	0	0	0	1	1	1	0	0	1
80	301-3	0	1	0	0	0	0	0	0	1
81	302-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
82	302-2	1	1	1	0	1	0	0	0	1
83	302-3	1	0	1	0	0	0	0	0	1
84	302-4	1	1	1	1	0	0	1	1	1
85	302-5	0	0	0	0	0	0	0	0	1
86	303-1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
87	303-2	0	0	0	0	0	0	0	0	1
88	303-3	0	1	1	0	0	0	0	0	1
89	304-1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
90	304-2	0	0	0	1	1	1	0	0	0
91	304-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
92	304-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
93	305-1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
94	305-2	1	0	1	0	0	1	1	1	1
95	305-3	0	0	0	0	0	1	0	1	1
96	305-4	0	0	0	0	0	0	0	1	1
97	305-5	1	1	1	1	0	0	0	1	1
98	305-6	0	0	0	0	0	0	0	1	1
99	305-7	0	0	0	1	1	1	0	1	1
100	306-1	0	0	0	1	1	1	0	1	1
101	306-2	0	1	1	1	1	1	0	1	1
102	306-3	0	0	1	0	0	0	0	1	1
103	306-4	0	0	0	1	1	1	0	1	1
104	306-5	0	0	0	0	0	0	0	1	1
105	307-1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
106	308-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
107	308-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
108	401-1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
109	401-2	0	1	1	1	1	1	0	0	1
110	401-3	0	1	1	0	0	0	0	0	1
111	402-1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
112	403-1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
113	403-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
114	403-3	1	1	1	1	1	1	0	1	1
115	403-4	1	1	1	1	1	1	0	1	1

116	403-5	1	1	1	0	1	1	0	1	1
117	403-6	1	1	1	0	0	0	0	1	1
118	403-7	1	1	1	0	0	0	0	1	1
119	403-8	1	1	1	0	0	0	0	1	1
120	403-9	1	1	1	0	0	0	0	1	1
121	403-10	1	1	1	0	0	0	0	1	1
122	404-1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
123	404-2	1	1	1	1	1	1	1	0	1
124	404-3	1	1	1	1	1	1	0	0	1
125	405-1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
126	405-2	0	1	1	1	1	1	0	0	0
127	406-1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
128	407-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
129	408-1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
130	409-1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
131	410-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
132	411-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
133	412-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
134	412-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
135	412-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
136	413-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
137	413-2	0	0	0	0	0	0	1	1	1
138	414-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
139	414-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
140	415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
141	416-1	0	0	0	1	1	1	0	1	1
142	416-2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
143	417-1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
144	417-2	0	0	0	0	0	0	0	0	1
145	417-3	0	0	0	0	0	0	0	0	1
146	418-1	1	0	1	0	0	0	1	1	0
147	419-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		75	71	75	80	49	52	57	58	92
SGRI		0.51	0.48	0.51	0.54	0.33	0.35	0.4	0.395	0.6259

No	Nama Indikator	JSMR			WSKT			WIKA		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	101-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	102-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	102-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	102-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	102-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	102-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	102-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	102-7	1	1	1	1	1	0	1	1	1
9	102-8	1	1	0	1	1	0	1	1	1
10	102-9	1	1	1	1	1	0	1	1	1
11	102-10	1	1	1	1	1	0	1	1	1
12	102-11	1	1	1	1	1	0	1	1	1
13	102-12	1	1	1	1	1	0	1	1	1
14	102-13	1	1	1	1	1	0	1	1	1
15	102-14	1	1	1	1	1	0	1	1	1
16	102-15	0	1	1	1	1	0	1	1	1
17	102-16	1	1	1	1	1	0	1	1	1
18	102-17	0	1	1	1	1	0	1	1	1
19	102-18	1	1	1	1	1	0	1	1	1
20	102-19	0	1	1	0	1	0	1	1	1
21	102-20	0	1	1	0	1	0	1	1	1
22	102-21	0	1	1	0	1	0	1	1	1
23	102-22	0	1	1	0	1	0	1	1	1
24	102-23	0	1	1	0	1	0	1	1	1
25	102-24	0	1	1	0	1	0	1	1	1
26	102-25	0	1	1	0	1	0	1	1	1
27	102-26	0	1	1	0	1	0	1	1	1
28	102-27	0	1	1	0	1	0	1	1	1
29	102-28	0	1	1	0	1	0	1	1	1
30	102-29	0	1	1	0	1	0	1	1	1
31	102-30	0	1	1	0	1	0	1	1	1
32	102-31	0	0	0	0	0	0	1	0	0
33	102-32	0	0	0	0	0	0	1	0	0
34	102-33	0	0	0	0	0	0	1	0	0
35	102-34	0	0	0	0	0	0	1	0	0
36	102-35	0	0	0	1	0	0	1	0	0
37	102-36	0	0	0	0	0	0	1	0	0

38	102-37	0	0	0	0	0	0	1	0	0
39	102-38	0	0	0	0	0	0	1	0	0
40	102-39	0	0	0	0	0	0	1	0	0
41	102-40	1	0	0	1	0	0	1	0	0
42	102-41	1	0	0	1	0	0	1	0	0
43	102-42	1	0	0	1	0	0	1	0	0
44	102-43	1	0	0	1	0	0	1	0	0
45	102-44	1	0	0	1	0	0	1	0	0
46	102-45	1	0	0	1	0	0	1	0	0
47	102-46	1	0	0	0	0	0	1	0	0
48	102-47	1	0	0	0	0	0	1	0	0
49	102-48	1	0	0	0	0	0	1	0	0
50	102-49	1	0	0	0	0	0	1	0	0
51	102-50	1	0	0	1	0	0	1	0	0
52	102-51	1	0	0	0	0	0	1	0	0
53	102-52	1	0	0	1	0	0	1	0	0
54	102-53	1	0	0	1	0	0	1	0	0
55	102-54	1	0	0	0	0	0	1	0	0
56	102-55	1	0	0	1	0	0	1	0	0
57	102-56	1	0	0	0	0	0	1	0	0
58	103-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	103-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	103-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	201-2	1	1	0	0	0	0	1	1	1
63	201-3	1	1	1	1	0	1	1	1	1
64	201-4	1	1	1	0	0	0	1	1	1
65	202-1	0	0	1	1	0	1	0	0	0
66	202-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	203-1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
68	203-2	1	1	1	0	0	1	1	1	1
69	204-1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
70	205-1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
71	205-2	1	1	1	0	0	1	1	1	1
72	205-3	1	1	0	0	0	1	1	1	1
73	206-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	207-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	207-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	207-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0

77	207-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	301-1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
79	301-2	0	0	0	0	1	0	0	0	0
80	301-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	302-1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
82	302-2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
83	302-3	0	0	0	1	0	0	0	1	1
84	302-4	0	0	1	1	1	0	0	1	1
85	302-5	0	0	0	0	0	0	0	1	1
86	303-1	0	0	0	1	0	1	0	1	1
87	303-2	0	0	0	1	0	0	0	1	1
88	303-3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
89	304-1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
90	304-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	304-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
92	304-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
93	305-1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
94	305-2	0	0	1	0	0	0	0	1	1
95	305-3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
96	305-4	0	0	1	0	0	0	0	1	1
97	305-5	0	0	1	1	0	0	0	1	1
98	305-6	0	0	0	1	0	0	0	1	1
99	305-7	0	0	0	0	0	0	0	1	1
100	306-1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
101	306-2	0	0	0	1	1	0	0	1	1
102	306-3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
103	306-4	0	0	0	1	1	0	0	1	1
104	306-5	0	0	0	0	0	0	0	1	1
105	307-1	1	0	0	1	1	0	1	0	0
106	308-1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
107	308-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
108	401-1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
109	401-2	1	1	1	0	0	0	1	1	1
110	401-3	1	1	0	0	0	0	1	1	1
111	402-1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
112	403-1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
113	403-2	0	0	0	1	1	1	1	1	1
114	403-3	1	1	1	0	0	0	1	1	1
115	403-4	0	0	1	1	0	1	1	1	1

116	403-5	1	1	1	1	0	1	1	1	1
117	403-6	0	0	1	0	0	0	1	1	1
118	403-7	1	1	1	0	0	0	1	1	1
119	403-8	0	0	1	0	0	0	1	1	1
120	403-9	0	0	1	0	1	1	1	1	1
121	403-10	0	0	0	0	0	0	1	1	1
122	404-1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
123	404-2	0	0	0	1	1	1	1	1	1
124	404-3	0	0	1	1	0	1	1	1	1
125	405-1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
126	405-2	0	0	0	1	0	0	1	1	1
127	406-1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
128	407-1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
129	408-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
130	409-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
131	410-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
132	411-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
133	412-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
134	412-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
135	412-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
136	413-1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
137	413-2	1	1	1	0	0	0	0	0	0
138	414-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
139	414-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
140	415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
141	416-1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
142	416-2	0	0	1	0	1	0	1	1	1
143	417-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
144	417-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0
145	417-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
146	418-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
147	419-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		59	55	64	64	48	31	90	86	87
SGRI		0.401	0.374	0.44	0.44	0.33	0.211	0.6	0.59	0.59

No	Nama Indikator	BBNI			BMRI			BBRI		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	101-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	102-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	102-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	102-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	102-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	102-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	102-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	102-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	102-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	102-9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	102-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	102-11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	102-12	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	102-13	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	102-14	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	102-15	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	102-16	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	102-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	102-18	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	102-19	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	102-20	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	102-21	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	102-22	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	102-23	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	102-24	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	102-25	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	102-26	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	102-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	102-28	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	102-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	102-30	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	102-31	0	0	0	1	0	0	1	0	0
33	102-32	1	0	0	1	0	0	1	0	0
34	102-33	1	0	0	1	0	0	1	0	0
35	102-34	1	0	0	1	0	0	1	0	0
36	102-35	1	0	0	1	0	0	1	0	0
37	102-36	1	0	0	1	0	0	1	0	0

38	102-37	1	0	0	1	0	0	1	0	0
39	102-38	1	0	0	1	0	0	1	0	0
40	102-39	1	0	0	1	0	0	1	0	0
41	102-40	0	0	0	1	0	0	1	0	0
42	102-41	1	0	0	1	0	0	1	0	0
43	102-42	1	0	0	1	0	0	1	0	0
44	102-43	1	0	0	1	0	0	1	0	0
45	102-44	1	0	0	1	0	0	1	0	0
46	102-45	1	0	0	1	0	0	1	0	0
47	102-46	1	0	0	1	0	0	1	0	0
48	102-47	1	0	0	1	0	0	1	0	0
49	102-48	1	0	0	1	0	0	1	0	0
50	102-49	1	0	0	1	0	0	1	0	0
51	102-50	1	0	0	1	0	0	1	0	0
52	102-51	1	0	0	1	0	0	1	0	0
53	102-52	1	0	0	1	0	0	1	0	0
54	102-53	1	0	0	1	0	0	1	0	0
55	102-54	1	0	0	1	0	0	1	0	0
56	102-55	1	0	0	1	0	0	1	0	0
57	102-56	1	0	0	1	0	0	1	0	0
58	103-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	103-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	103-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	201-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	201-3	1	1	1	1	1	0	1	1	1
64	201-4	1	1	1	1	1	0	1	1	1
65	202-1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
66	202-2	0	0	1	1	1	0	0	0	0
67	203-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	203-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
69	204-1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
70	205-1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
71	205-2	0	0	1	1	1	1	1	1	1
72	205-3	0	0	1	1	1	1	1	1	1
73	206-1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
74	207-1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
75	207-2	0	0	1	1	1	1	0	0	0
76	207-3	0	0	1	1	1	1	0	0	0

77	207-4	0	0	1	1	1	1	0	0	0
78	301-1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
79	301-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0
80	301-3	0	0	1	0	0	0	0	0	0
81	302-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
82	302-2	1	1	1	1	1	0	1	1	1
83	302-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
84	302-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
85	302-5	0	0	0	1	1	1	1	1	1
86	303-1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
87	303-2	0	0	0	0	0	1	0	0	0
88	303-3	0	0	0	0	0	1	0	0	0
89	304-1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
90	304-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0
91	304-3	0	0	1	0	0	0	0	0	0
92	304-4	0	0	1	0	0	0	0	0	0
93	305-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
94	305-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
95	305-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
96	305-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
97	305-5	1	1	1	1	1	0	1	1	1
98	305-6	1	1	1	1	1	0	1	1	1
99	305-7	1	1	1	1	1	0	1	1	1
100	306-1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
101	306-2	0	0	1	0	0	1	0	0	0
102	306-3	0	0	1	0	0	1	0	0	0
103	306-4	0	0	1	0	0	0	0	0	0
104	306-5	0	0	1	0	0	0	0	0	0
105	307-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
106	308-1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
107	308-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0
108	401-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
109	401-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
110	401-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
111	402-1	0	0	1	1	1	0	0	0	0
112	403-1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
113	403-2	1	1	1	0	0	0	0	0	0
114	403-3	1	1	1	0	0	0	0	0	0
115	403-4	1	1	1	0	0	0	0	0	0

116	403-5	1	1	1	0	0	0	0	0	0
117	403-6	1	1	1	0	0	0	0	0	0
118	403-7	1	1	1	0	0	0	0	0	0
119	403-8	1	1	1	0	0	0	0	0	0
120	403-9	1	1	1	0	0	0	0	0	0
121	403-10	0	0	1	0	0	0	0	0	0
122	404-1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
123	404-2	0	1	1	1	1	1	1	1	1
124	404-3	0	1	1	1	1	1	1	1	1
125	405-1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
126	405-2	0	0	0	1	1	1	0	0	0
127	406-1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
128	407-1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
129	408-1	0	0	1	0	1	0	1	1	1
130	409-1	0	0	1	0	1	0	1	1	1
131	410-1	0	0	1	1	1	0	0	0	0
132	411-1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
133	412-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
134	412-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
135	412-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
136	413-1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
137	413-2	0	0	1	0	1	0	1	1	1
138	414-1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
139	414-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0
140	415-1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
141	416-1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
142	416-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0
143	417-1	0	0	1	1	1	0	0	0	0
144	417-2	0	0	1	1	1	1	0	0	0
145	417-3	0	0	1	1	1	1	0	0	0
146	418-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
147	419-1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
Jumlah		88	67	111	104	83	73	95	69	69
SGRI		0.6	0.46	0.76	0.71	0.56	0.5	0.6	0.469	0.4694

No	Nama Indikator	BBTN			GIAA			KAII		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	101-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	102-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	102-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	102-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	102-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	102-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	102-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	102-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	102-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	102-9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	102-10	1	1	1	1	0	1	1	1	1
12	102-11	1	1	1	1	0	1	1	1	1
13	102-12	1	1	1	1	0	1	1	1	1
14	102-13	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	102-14	1	1	1	1	0	1	1	1	1
16	102-15	0	1	1	0	0	1	0	1	1
17	102-16	1	1	1	1	0	1	1	1	1
18	102-17	0	1	1	0	1	1	0	1	1
19	102-18	1	1	1	1	0	1	1	1	1
20	102-19	0	1	1	0	0	1	0	1	1
21	102-20	0	1	1	0	0	1	0	1	1
22	102-21	0	1	1	0	0	1	0	1	1
23	102-22	0	1	1	0	1	1	0	1	1
24	102-23	0	1	1	0	1	1	0	1	1
25	102-24	0	1	1	0	0	1	0	1	1
26	102-25	0	1	1	0	0	1	0	1	1
27	102-26	0	1	1	0	0	1	0	1	1
28	102-27	0	1	1	0	1	1	0	1	1
29	102-28	0	1	1	0	1	1	0	1	1
30	102-29	0	1	1	0	1	1	0	1	1
31	102-30	0	1	1	0	1	1	0	1	1
32	102-31	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	102-32	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	102-33	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	102-34	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	102-35	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	102-36	0	0	0	0	0	0	0	0	0

38	102-37	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	102-38	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	102-39	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	102-40	1	0	0	1	0	0	1	0	0
42	102-41	1	0	0	1	0	0	1	0	0
43	102-42	1	0	0	1	0	0	1	0	0
44	102-43	1	0	0	1	0	0	1	0	0
45	102-44	1	0	0	1	0	0	1	0	0
46	102-45	1	0	0	1	0	0	1	0	0
47	102-46	1	0	0	1	0	0	1	0	0
48	102-47	1	0	0	1	0	0	1	0	0
49	102-48	1	0	0	1	0	0	1	0	0
50	102-49	1	0	0	1	0	0	1	0	0
51	102-50	1	0	0	1	0	0	1	0	0
52	102-51	1	0	0	1	0	0	1	0	0
53	102-52	1	0	0	1	0	0	1	0	0
54	102-53	1	0	0	1	0	0	1	0	0
55	102-54	1	0	0	1	0	0	1	0	0
56	102-55	1	0	0	1	0	0	1	0	0
57	102-56	1	0	0	1	0	0	1	0	0
58	103-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	103-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	103-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	201-1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
62	201-2	0	0	1	0	0	1	0	1	1
63	201-3	1	1	1	0	0	1	0	1	1
64	201-4	1	1	1	0	0	1	0	1	1
65	202-1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
66	202-2	0	1	1	0	0	0	0	0	0
67	203-1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
68	203-2	0	1	1	0	1	1	0	1	1
69	204-1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
70	205-1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
71	205-2	1	1	1	0	0	1	1	1	1
72	205-3	1	1	1	0	0	1	1	1	1
73	206-1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
74	207-1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
75	207-2	0	0	0	0	0	0	0	1	0
76	207-3	0	0	0	0	0	0	0	1	0

77	207-4	0	0	0	0	0	0	0	1	0
78	301-1	0	1	1	1	0	0	0	1	0
79	301-2	0	1	1	1	0	0	0	1	0
80	301-3	0	1	1	0	0	0	0	1	0
81	302-1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
82	302-2	1	1	1	0	0	1	0	1	1
83	302-3	1	1	1	0	0	1	0	1	1
84	302-4	1	1	1	0	1	1	0	1	1
85	302-5	1	1	1	0	0	1	0	1	1
86	303-1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
87	303-2	1	1	1	0	0	0	0	1	1
88	303-3	1	1	1	0	0	0	0	1	1
89	304-1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
90	304-2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
91	304-3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
92	304-4	0	0	0	0	0	0	0	1	1
93	305-1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
94	305-2	1	1	1	0	1	1	0	1	1
95	305-3	1	1	1	0	0	1	0	1	1
96	305-4	1	1	1	0	0	1	0	1	1
97	305-5	1	1	1	0	1	1	0	1	1
98	305-6	1	1	1	0	0	1	0	1	1
99	305-7	1	1	1	0	0	1	0	1	1
100	306-1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
101	306-2	1	1	1	0	0	0	0	1	1
102	306-3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
103	306-4	1	1	1	0	0	0	0	1	1
104	306-5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
105	307-1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
106	308-1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
107	308-2	0	0	1	0	0	0	0	1	0
108	401-1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
109	401-2	1	1	1	0	0	0	0	1	1
110	401-3	1	1	1	0	0	0	0	1	1
111	402-1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
112	403-1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
113	403-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
114	403-3	1	1	1	0	0	1	1	1	1
115	403-4	1	1	1	0	0	1	1	1	1

116	403-5	1	1	1	0	0	1	1	1	1
117	403-6	1	1	1	0	0	1	0	1	1
118	403-7	1	1	1	0	0	1	1	1	1
119	403-8	1	1	1	0	0	1	0	1	1
120	403-9	1	1	1	1	1	1	0	1	1
121	403-10	1	1	1	1	1	1	0	1	1
122	404-1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
123	404-2	1	1	1	1	1	1	0	1	1
124	404-3	1	1	1	0	0	0	0	1	1
125	405-1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
126	405-2	1	1	1	0	0	0	0	1	1
127	406-1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
128	407-1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
129	408-1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
130	409-1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
131	410-1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
132	411-1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
133	412-1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
134	412-2	0	0	0	0	0	0	0	1	0
135	412-3	0	0	0	0	0	0	0	1	0
136	413-1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
137	413-2	1	1	1	1	1	1	0	1	1
138	414-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
139	414-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
140	415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
141	416-1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
142	416-2	0	0	0	1	1	1	1	0	1
143	417-1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
144	417-2	0	0	1	0	0	0	0	0	1
145	417-3	1	1	1	0	0	0	0	0	1
146	418-1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
147	419-1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
Jumlah		91	96	101	54	40	73	49	110	104
SGRI		0.619	0.653	0.69	0.37	0.27	0.497	0.3	0.75	0.71

No	Nama Indikator	SMII			SMFP		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	101-1	1	1	1	1	1	1
2	102-1	1	1	1	1	1	1
3	102-2	1	1	1	1	1	1
4	102-3	1	1	1	1	1	1
5	102-4	1	1	1	1	1	1
6	102-5	1	1	1	1	1	1
7	102-6	1	1	1	1	1	1
8	102-7	1	1	1	1	1	1
9	102-8	1	1	1	1	1	1
10	102-9	1	1	1	1	1	1
11	102-10	1	1	1	1	0	1
12	102-11	1	1	1	1	0	1
13	102-12	1	1	1	1	0	1
14	102-13	1	1	1	1	1	1
15	102-14	1	1	1	1	1	1
16	102-15	1	1	1	0	0	1
17	102-16	1	1	1	1	0	1
18	102-17	1	1	1	0	1	1
19	102-18	1	1	1	1	0	1
20	102-19	1	1	1	0	0	1
21	102-20	1	1	1	0	0	1
22	102-21	1	1	1	0	0	1
23	102-22	1	1	1	0	1	1
24	102-23	1	1	1	0	1	1
25	102-24	1	1	1	0	0	1
26	102-25	1	1	1	0	0	1
27	102-26	1	1	1	0	0	1
28	102-27	1	1	1	0	1	1
29	102-28	1	1	1	0	1	1
30	102-29	1	1	1	0	1	1
31	102-30	1	1	1	0	1	1
32	102-31	0	0	0	0	0	0
33	102-32	0	0	0	0	0	0
34	102-33	0	0	0	0	0	0
35	102-34	1	0	0	0	0	0
36	102-35	0	0	0	0	0	0
37	102-36	0	0	0	0	0	0

38	102-37	1	0	0	0	0	0
39	102-38	0	0	0	0	0	0
40	102-39	0	0	0	0	0	0
41	102-40	0	0	0	1	0	0
42	102-41	1	0	0	1	0	0
43	102-42	1	0	0	1	0	0
44	102-43	0	0	0	1	0	0
45	102-44	0	0	0	1	0	0
46	102-45	0	0	0	1	0	0
47	102-46	0	0	0	1	0	0
48	102-47	1	0	0	1	0	0
49	102-48	0	0	0	1	0	0
50	102-49	0	0	0	1	0	0
51	102-50	0	0	0	1	0	0
52	102-51	0	0	0	1	0	0
53	102-52	0	0	0	1	0	0
54	102-53	0	0	0	1	0	0
55	102-54	0	0	0	1	0	0
56	102-55	0	0	0	1	0	0
57	102-56	0	0	0	1	0	0
58	103-1	1	1	1	1	1	1
59	103-2	1	1	1	1	1	1
60	103-3	1	1	1	1	1	1
61	201-1	1	1	1	1	1	1
62	201-2	1	1	1	0	0	0
63	201-3	1	1	1	1	1	1
64	201-4	1	1	1	0	0	0
65	202-1	1	0	1	0	0	0
66	202-2	1	0	0	0	0	0
67	203-1	1	1	1	1	1	1
68	203-2	1	1	1	0	0	0
69	204-1	1	0	1	0	0	0
70	205-1	1	1	1	0	0	0
71	205-2	1	1	1	0	0	0
72	205-3	1	1	1	1	0	0
73	206-1	0	0	0	0	0	0
74	207-1	0	0	0	0	0	0
75	207-2	0	0	0	0	0	0
76	207-3	0	0	0	0	0	0

77	207-4	0	0	0	0	0	0
78	301-1	1	0	0	0	0	0
79	301-2	1	0	0	0	0	0
80	301-3	1	0	0	0	0	0
81	302-1	1	1	1	1	1	1
82	302-2	1	1	1	0	0	0
83	302-3	1	1	1	0	0	0
84	302-4	1	1	1	1	1	1
85	302-5	1	1	1	0	0	0
86	303-1	1	0	0	0	0	0
87	303-2	1	0	0	0	0	0
88	303-3	1	0	0	0	0	0
89	304-1	1	0	0	0	0	0
90	304-2	1	0	0	0	0	0
91	304-3	1	0	0	0	0	0
92	304-4	1	0	0	0	0	0
93	305-1	1	1	1	1	1	1
94	305-2	1	1	1	1	1	1
95	305-3	1	1	1	0	1	1
96	305-4	1	1	1	0	0	0
97	305-5	1	1	1	0	0	0
98	305-6	1	1	1	0	0	0
99	305-7	1	1	1	0	0	0
100	306-1	1	0	0	0	0	0
101	306-2	1	0	1	0	0	0
102	306-3	1	0	0	0	0	0
103	306-4	1	0	0	0	0	0
104	306-5	1	0	0	0	0	0
105	307-1	1	0	1	0	0	0
106	308-1	0	0	0	0	0	0
107	308-2	0	0	0	0	0	0
108	401-1	1	1	1	1	1	1
109	401-2	1	1	1	1	1	1
110	401-3	1	1	1	1	1	1
111	402-1	0	0	0	0	0	0
112	403-1	1	1	1	0	0	0
113	403-2	1	1	0	0	0	0
114	403-3	1	1	0	0	0	0
115	403-4	1	1	0	0	0	0

116	403-5	1	1	0	0	0	0
117	403-6	1	1	1	0	0	0
118	403-7	1	1	0	0	0	0
119	403-8	1	1	1	0	0	0
120	403-9	1	1	1	1	1	1
121	403-10	1	1	1	1	1	1
122	404-1	1	1	1	0	1	1
123	404-2	1	1	1	1	1	1
124	404-3	1	1	1	1	1	1
125	405-1	1	1	1	0	0	0
126	405-2	1	1	1	0	0	0
127	406-1	0	0	0	0	0	0
128	407-1	0	0	0	0	0	0
129	408-1	0	0	0	0	0	0
130	409-1	0	0	0	0	0	0
131	410-1	0	0	0	0	0	0
132	411-1	0	0	0	0	0	0
133	412-1	0	0	0	0	0	0
134	412-2	0	0	0	0	0	0
135	412-3	0	0	0	0	0	0
136	413-1	0	0	0	1	1	1
137	413-2	1	0	0	1	0	0
138	414-1	0	0	0	0	0	0
139	414-2	0	0	0	0	0	0
140	415-1	0	0	0	0	0	0
141	416-1	1	0	0	0	0	0
142	416-2	1	0	0	0	0	0
143	417-1	0	0	0	0	0	0
144	417-2	0	0	0	0	0	0
145	417-3	0	0	0	0	0	0
146	418-1	0	0	1	0	0	0
147	419-1	1	0	0	1	0	0
Jumlah		101	73	73	55	39	51
SGRI		0.69	0.5	0.5	0.37	0.27	0.35

No	Perusahaan	SGRI		
		Jml Diungkapkan	Jml Seharusnya	Total
1	PIHC	137	147	0.9319728
2	PIHC	116	147	0.7891156
3	PIHC	116	147	0.7891156
4	PPLN	110	147	0.7482993
5	PPLN	110	147	0.7482993
6	PPLN	116	147	0.7891156
7	SMGR	96	147	0.6530612
8	SMGR	78	147	0.5306122
9	SMGR	81	147	0.5510204
10	TLKM	75	147	0.5102041
11	TLKM	71	147	0.4829932
12	TLKM	75	147	0.5102041
13	KRAS	80	147	0.5442177
14	KRAS	49	147	0.3333333
15	KRAS	52	147	0.3537415
16	ADHI	57	147	0.3877551
17	ADHI	58	147	0.3945578
18	ADHI	92	147	0.6258503
19	JSMR	59	147	0.4013605
20	JSMR	55	147	0.3741497
21	JSMR	64	147	0.4353741
22	WSKT	64	147	0.4353741
23	WSKT	48	147	0.3265306
24	WSKT	31	147	0.2108844
25	WIKA	90	147	0.6122449
26	WIKA	86	147	0.585034
27	WIKA	87	147	0.5918367
28	BBNI	88	147	0.5986395
29	BBNI	67	147	0.4557823
30	BBNI	111	147	0.755102
31	BMRI	104	147	0.707483
32	BMRI	83	147	0.5646259
33	BMRI	73	147	0.4965986
34	BBRI	95	147	0.6462585
35	BBRI	69	147	0.4693878
36	BBRI	69	147	0.4693878
37	BBTN	91	147	0.6190476

38	BBTN	96	147	0.6530612
39	BBTN	101	147	0.6870748
40	GIAA	54	147	0.3673469
41	GIAA	40	147	0.2721088
42	GIAA	73	147	0.4965986
43	KAII	49	147	0.3333333
44	KAII	110	147	0.7482993
45	KAII	104	147	0.707483
46	SMII	101	147	0.6870748
47	SMII	73	147	0.4965986
48	SMII	73	147	0.4965986
49	SMFP	55	147	0.3741497
50	SMFP	39	147	0.2653061
51	SMFP	51	147	0.3469388

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Alia Rahma
NIM	: 2105046107
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat, Tanggal Lahir	: Grobogan, 23 Juni 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Tebon Agung Rt/Rw 02/01 Ngroto, Gubug, Grobogan, Jawa Tengah
Email	: aliyaarhm23@gmail.com

Pendidikan Pendidikan

1) Pendidikan Formal
   a) TK Yaspia Ngroto (2007-2009)
   b) SD Negeri 1 Ngroto (2009-2015)
   c) MTs Negeri 1 Grobogan (2015-2018)
   d) SMA Negeri 1 Gubug (2018-2021)
   e) UIN Walisongo Semarang (2021-Sekarang)